

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP,
PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun Oleh :

Navila Atsilia

31401606495

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI
SEMARANG
2020**

SKRIPSI

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP,
PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Disusun Oleh :

Navila Atsilia

31401606495

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya
dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Semarang, 25 Februari 2020

Pembimbing,

Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA

NIK. 211413023

**PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP,
PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN
AUDIT FEE TERHADAP AUDITOR SWITCHING
PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**

Disusun Oleh :

Navila Atsilia

31401606495

Telah dipertahankan di depan penguji
Pada tanggal 06 Maret 2020

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing



Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA
NIK. 211413023

Digitally signed by Khoirul Fuad DN: cn=Khoirul Fuad, o=Fakultas Ekonomi, ou=Program Studi Akuntansi, email=khoirulfuad@unissula.ac.id, c=ID

Penguji



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si
NIK. 211415029

Maya Indriastuti, SE., M.Si., Ak., CA NIK.
211406021

cn=Maya Indriastuti, o=Universitas Islam Sultan Agung,
ou=Fakultas Ekonomi, email=maya@unissula.ac.id,
c=ID
2020.10.08 13:42:27 +0700

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Tanggal 06 Maret 2020

Ketua Program Studi Akuntansi



Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si NIK.
211415029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Navila Atsilia

NIM 31401606495

Jurusan : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan bahwa Skripsi dengan judul ” **PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR**”

dan diajukan untuk diuji pada tanggal 06 Maret 2020 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara mengambil atau meniru kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan atau tidak terdapat bagian atas keseluruhan tulisan saya, meniru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulisan aslinya.

Saya bersedia menarik Skripsi yang saya ajukan apabila terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang seolah-olah tulisan saya sendiri, dan saya bersedia bila gelar dan ijazah yang diberikan universitas dibatalkan.

Semarang, 25 Februari 2020

Yang memberi pernyataan



Navila Atsilia

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ نِعْمَ الْمَوْلَى وَنِعْمَ النَّصِيرُ

“Cukuplah Allah sebagai tempat diri bagi kami, sebaik-baiknya pelindung dan sebaik-baiknya penolong kami”

الْإِنْسَنَ وَوَصَّيْنَا بُولَدَيْهِ حَمَلَتْهُ أُمُّهُ وَهَنًا عَلَى وَهْنٍ وَفِصْلُهُ
الْمَصِيرُ شَكَرْ لِي وَلَوْلَدَيْكَ إِلَيَّ أ فِي عَامَيْنِ أَنْ

“Dan Kami memerintahkan kepada manusia (doa baik) untuk dua orang ibu-bapanya; Jika ada yang menambahkannya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan ke dua orang ibu bapakmu, hanya untuk-Kulah kembalimu.”

(Qs. Luqman: 14)

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

IBU, IBU & IBU



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Bissmillaahirrahmaanirrahiim, alhamdullillaahorabbil'alamin. Segala puji dan syukur atas limpahan nikmat yang tiada putus-putusnya yang telah diberikan Allah SWT, karena atas izin-Nya Peneliti bisa menyelesaikan skripsi dengan judul **“PENGARUH OPINI AUDIT, UKURAN KAP, PERGANTIAN MANAJEMEN, *FINANCIAL DISTRESS* DAN *AUDIT FEE* TERHADAP *AUDITOR SWITCHING* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR”**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit fee* pada *Auditor switching* guna untuk melengkapi syarat dalam memperoleh gelar S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

Pada proses penyelesaian skripsi ini peneliti banyak sekali mendapatkan pelajaran berharga serta pengalaman yang tidak ternilai bagi diri peneliti sendiri, peneliti juga tidak sedikit mendapatkan bantuan dan masukan baik dari segi moril, materi, dan juga bimbingan yang tak ternilai berharganya, sehingga terwujud skripsi ini. Karennya dengan segala kerendahan hati saya ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Hj. Olivia Fachrunnisa, SE., M.Si., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Ibu Dr. Dra. Winarsih, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

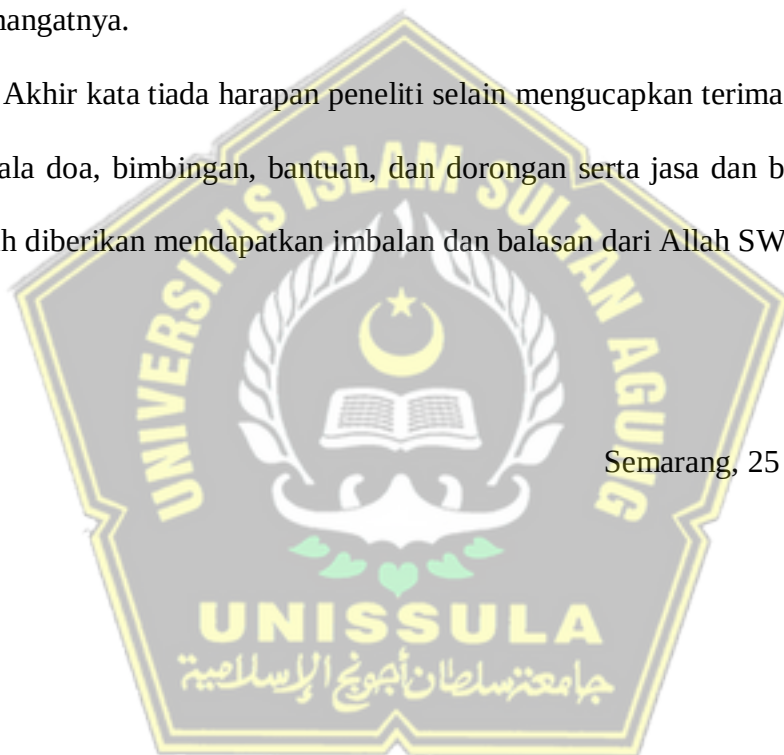
3. Bapak Khoirul Fuad, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan masukan, petunjuk, dan saran serta motivasi guna lebih memudahkan penelitian skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan S1 Akuntansi serta seluruh karyawan dan karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
5. Untuk Kedua orang tua saya yang tercinta, Ayah Sudiyono dan Ibu Sulastri. Terima kasih telah mendidik saya hingga saya seperti menjadi sekarang ini, menyayangi saya dengan tulus, pengobat hati, yang selalu menyemangati serta mendoakan disetiap langkah hidup saya. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada Kedua orang tua saya.
6. Untuk adikku tercinta Maylani Kusuma Ayu dan Jane Kusuma Pramadani. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya beserta keluarga besar lainnya yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Untuk sahabatku, Linda dan Rizka. Terimakasih atas semangat dan *support* dari kalian.
8. Untuk sahabatku, Anniza, Tirta, dan Syasa. Terimakasih atas semangat dan *support* dari kalian.
9. Untuk sahabatku, Ami dan Nurma. Terimakasih atas semangat dan *support* dari kalian.

10. Untuk sahabatku, Nandya, Nisa, Shinta, dan Naila. Terimakasih atas semangat dan *support* dari kalian, selalu membantu satu sama lain untuk menyelesaikan skripsi.

11. Untuk anak-anak basecamp, Mas Aan, Mas Pur, Mas Al, dan Mas Ismu.
Terimakasih atas semangat dan *support* dari kalian.

12. Untuk team *chicken dinner*, Arum, Rohman, Fardian. Terimakasih atas semangatnya.

Akhir kata tiada harapan peneliti selain mengucapkan terima kasih semoga segala doa, bimbingan, bantuan, dan dorongan serta jasa dan budi baik yang telah diberikan mendapatkan imbalan dan balasan dari Allah SWT. Aamiin...



Semarang, 25 Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRACT.....	xviii
ABSTRAK.....	xix
INTISARI.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	11
1.4 Tujuan Penelitian.....	12
1.5 Manfaat Penelitian.....	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Kajian Teori	14
2.1.1 Teori Keagenan	14
2.2 Variabel-Variabel Penelitian.....	16
2.2.1 Auditor Switching	16
2.2.2 Opini Audit	18
2.2.3 Ukuran KAP.....	23
2.2.4 Pergantian Manajemen	24
2.2.5 Financial Distress	26

2.2.6 Audit Fee.....	27
2.3 Penelitian Terdahulu	28
2.4 Pengembangan Hipotesis	33
2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>auditor switching</i>	33
2.4.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>auditor switching</i>	35
2.4.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>auditor switching</i>	36
2.4.4 Pengaruh <i>Financial distress</i> terhadap <i>auditor switching</i>	37
2.4.5 Pengaruh <i>Audit fee</i> terhadap <i>auditor switching</i>	39
2.5 Model Penelitian.....	40
BAB III METODE PENELITIAN	42
3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Populasi dan Sampel.....	42
3.3 Sumber dan Jenis Data.....	43
3.4 Metode Pengumpulan Data	44
3.5 Variabel dan Indikator	45
3.5.1 Variabel Dependen	45
3.5.1.1 <i>Auditor Switching</i> (Y)	45
3.5.2 Variabel Independen.....	46
3.5.2.1 Opini audit (X1).....	46
3.5.2.2 Ukuran KAP (X2).....	46
3.5.2.3 Pergantian Manajemen (X3).....	47
3.5.2.4 <i>Financial Distress</i> (X4).....	47
3.5.2.5 <i>Audit Fee</i> (X4).....	49
3.6 Teknik Analisis.....	50
3.6.1 Statistik Deskriptif.....	51
3.6.2 Pengujian Hipotesis Penelitian	52
3.6.2.1 Menilai Model Fit (<i>Overall Model Fit</i>).....	52
3.6.2.2 Koefisien Determinasi (<i>Negelkerke R Square</i>).....	52
3.6.2.3 Matriks Klasifikasi	53
3.6.2.4 Uji Kelayakan Model Regresi	53
3.6.2.5 Analisis regresi logistik yang terbentuk	54
3.6.2.6 Uji t	55

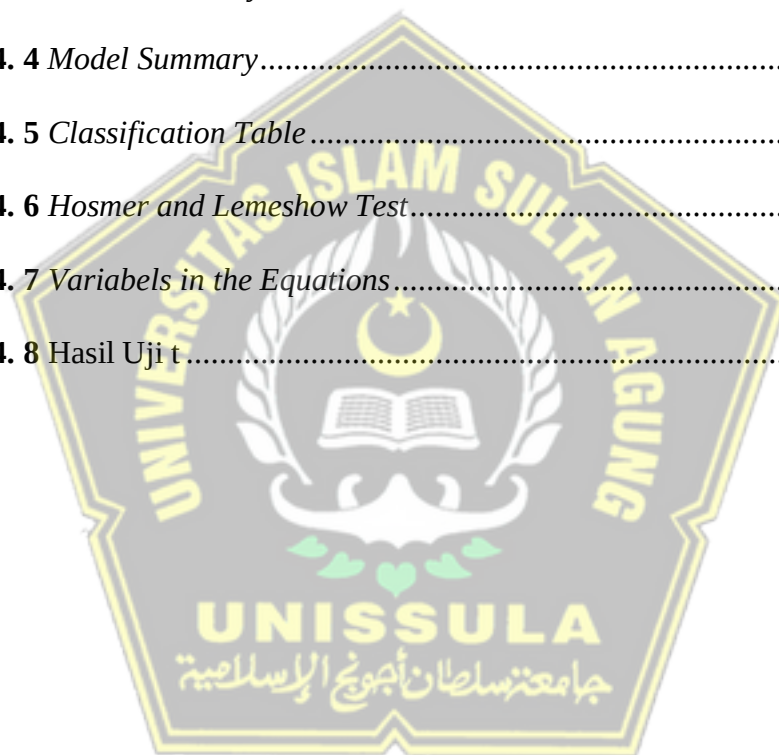
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
4.1 Deskripsi Objek Penelitian.....	57
4.2 Deskripsi Variabel Penelitian.....	58
4.2.1 Opini Audit	58
4.2.2 Ukuran KAP.....	58
4.2.3 Pergantian Manajemen	59
4.2.4 <i>Financial Distress</i>	59
4.2.5 <i>Audit Fee</i>	59
4.2.6 <i>Auditor Switching</i>	59
4.3 Analisis Data	60
4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	60
4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian.....	62
4.4.1 Menilai Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	62
4.4.2 Koefisien Determinasi (<i>Nagelkerke R Square</i>)	64
4.4.3 Matriks Klasifikasi	64
4.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi.....	65
4.4.5 Model Regresi Logistik	66
4.4.6 Hasil Uji t.....	69
4.4.6.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	69
4.4.6.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	69
4.4.6.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	69
4.4.6.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	70
4.4.6.5 Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	70
4.5 Pembahasan.....	70
4.5.1 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i>	70
4.5.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap <i>Auditor Switching</i>	72
4.5.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i>	73
4.5.4 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	74
4.5.5 Pengaruh <i>Audit Fee</i> terhadap <i>Auditor Switching</i>	75

BAB V KESIMPULAN.....	77
5.1 Kesimpulan	77
5.2 Implikasi	78
5.2.1 Implikasi Teoritis	78
5.2.2 Implikasi Praktis	79
5.2.2.1 Implikasi Praktis bagi Perusahaan Manufaktur	79
5.2.2.2 Implikasi Praktis bagi KAP	79
5.2.2.3 Implikasi bagi Profesi Auditor	79
5.2.2.4 Implikasi bagi Investor.....	79
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	80
5.4 Agenda penelitian.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. 1 Pengukuran Operasional Variabel-Variabel Penelitian	49
Tabel 4. 1 Penentuan Sampel.....	58
Tabel 4. 2 <i>Descriptive Statistics</i>	60
Tabel 4. 3 <i>Iteration History</i>	63
Tabel 4. 4 <i>Model Summary</i>	64
Tabel 4. 5 <i>Classification Table</i>	65
Tabel 4. 6 <i>Hosmer and Lemeshow Test</i>	66
Tabel 4. 7 <i>Variabels in the Equations</i>	67
Tabel 4. 8 Hasil Uji t.....	69



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Model Penelitian	41
---	----



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Populasi	86
Lampiran 2 Purposive Sampling	90
Lampiran 3 Kantor Akuntan Publik.....	95
Lampiran 4 Opini Audit	100
Lampiran 5 Ukuran KAP	103
Lampiran 6 Perubahan Manajemen	106
Lampiran 7 Financial Distress.....	109
Lampiran 8 Dummy.....	111
A. Lampiran Dummy Opini.....	111
B. Lampiran Dummy Ukuran KAP.....	113
C. Lampiran Dummy Pergantian Manajemen	115
D. Lampiran Dummy Financial Distress.....	117
E. Lampiran Dummy Audit Fee.....	119
F. Lampiran Dummy Auditor Switching.....	121
Lampiran 9 Statistik Deskriptif	123
Lampiran 10 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian	123
A. Lampiran Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)	123
B. Lampiran Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)	124
C. Lampiran Matriks Klasifikasi.....	124
D. Lampiran Menguji Kelayakan Model Regresi.....	124
E. Lampiran Model Regresi Logistik.....	124
F. Lampiran Hasil Uji t.....	125

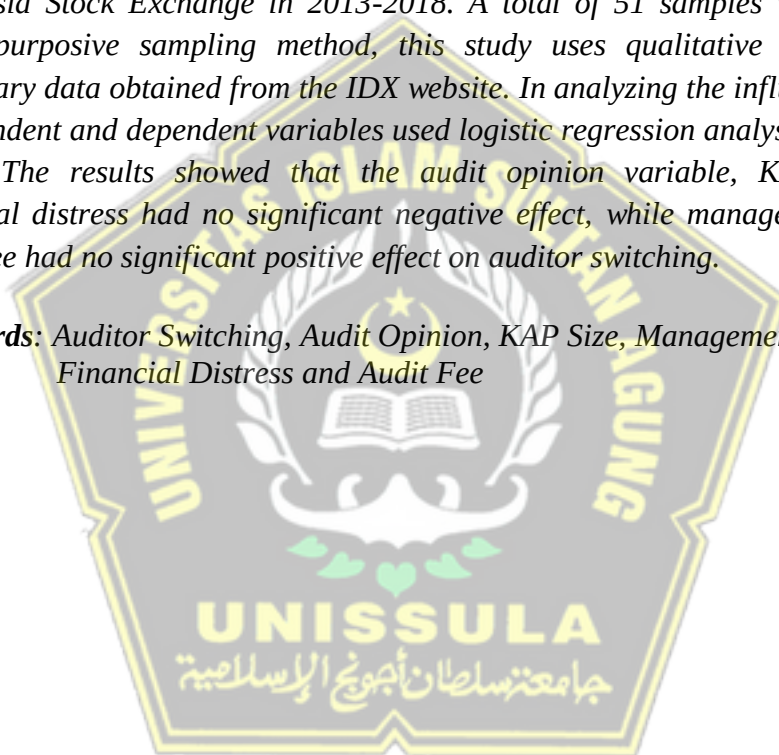
ABSTRACT

Auditor switching is a change of auditor or Public Accountant Office conducted by a client company. Change of auditors can occur mandatory because of regulations that require and can occur voluntary (voluntary). Various questions will arise when companies make voluntary auditor changes because they occur outside the established regulations. This study aims to analyze companies that experience auditor switching through several factors, namely, audit opinion, KAP size, management change, financial distress and audit fees.

The population of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013-2018. A total of 51 samples were obtained using purposive sampling method, this study uses qualitative methods with secondary data obtained from the IDX website. In analyzing the influence between independent and dependent variables used logistic regression analysis.

The results showed that the audit opinion variable, KAP size, and financial distress had no significant negative effect, while management change, audit fee had no significant positive effect on auditor switching.

Keywords: Auditor Switching, Audit Opinion, KAP Size, Management Change, Financial Distress and Audit Fee



ABSTRAK

Auditor switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian auditor bisa terjadi secara *mandatory* karena peraturan yang mewajibkan dan bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Berbagai pertanyaan akan muncul ketika perusahaan melakukan pergantian auditor secara *voluntary* karena terjadi diluar peraturan yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perusahaan yang mengalami *auditor switching* melalui beberapa faktor yaitu, opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit fee*.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018. Sebanyak 306 sampel dari 5 perusahaan dengan total pengamatan selama 6 tahun diperoleh menggunakan metode *purposive sampling*, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari *website idx*. Dalam menganalisis pengaruh antara variabel independen dan dependen digunakan analisis regresi logistik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel opini audit, ukuran KAP, dan *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan pergantian manajemen, *audit fee* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*.

Kata kunci : *Auditor Switching*, Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan *Audit Fee*

INTISARI

Masalah utama dalam penelitian ini adalah pergantian auditor (*auditor switching*) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Faktor –faktor yang mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*) adalah opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit fee*. Dalam penelitian ini, peneliti hanya fokus dalam menguji opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit fee* merupakan faktor yang memiliki pengaruh besar terhadap auditor (*auditor switching*).

Penelitian ini menggunakan data sekuunder yang bersumber dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 51 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2013-2018. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *software* Spss 21.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa variabel opini audit, ukuran KAP, dan *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan, sedangkan pergantian manajemen, *audit fee* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap auditor.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang telah mendaftarkan sahamnya pada Bursa Efek Indonesia (BEI) guna untuk mendapatkan pendanaan dari pihak luar berkewajiban menerbitkan laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan tersebut merupakan bentuk pertanggungjawaban manajemen perusahaan terhadap para pemegang saham serta pihak-pihak luar yang berkepentingan (*stakeholder*). Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang mencerminkan kondisi dalam perusahaan kepada pihak-pihak luar perusahaan. Informasi tersebut akan dimanfaatkan oleh para *stakeholder* dalam pengambilan keputusan terkait perusahaan. Oleh sebab itu, informasi yang tersaji dalam laporan keuangan harus relevan dan andal (*reliable*) dalam menggambarkan kondisi perusahaan.

Laporan keuangan yang relevan dan andal pada kenyataannya sulit untuk diukur. Pengukuran tersebut di perlukan pihak ketiga yang independen dalam melakukan penilaian laporan keuangan. Akuntan publik atau *Auditor* merupakan pihak independen yang dianggap dapat menilai keandalan dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Sering kali terdapat benturan kepentingan antara manajemen perusahaan dengan kepentingan para *stakeholder*.

Benturan kepentingan ini menimbulkan potensi terpengaruhnya laporan keuangan dengan kepentingan pribadi pihak manajemen, disisi lain para *stakeholder* membutuhkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Tugas *auditor* adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran

laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan. Opini tersebut yang nantinya akan dijadikan bukti keandalan dari laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan sehingga dapat dipercaya dan digunakan oleh *stakeholder* dalam pengambilan keputusan. Dalam menjalankan tugas tersebut, *Auditor* harus menjaga kualitas audit yang dihasilkan agar laporan keuangan dapat secara luas digunakan oleh berbagai pihak.

Seorang *auditor* harus memiliki independensi demi menjaga kualitas hasil auditnya, AAA *Financial Accounting Standard Comittee* (2001: 374) menyatakan bahwa independensi dan kompetensi yang dimiliki oleh *Auditor* berpengaruh langsung terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Menurut (Mulyadi, 2002) independensi merupakan kunci utama yang harus dimiliki oleh *auditor* terutama dalam menilai kewajaran dari laporan keuangan. Pengertian independensi menurut Standar Profesional Akuntan Publik (2001), merupakan sikap tidak memihak, sikap tidak dapat dipengaruhi, dan sikap tidak bergantung terhadap orang lain yang harus dimiliki oleh *auditor*. Independen juga berarti bahwa *auditor* harus jujur dalam mempertimbangkan kewajaran laporan keuangan dan akan melaporkan semua hasil temuan berdasarkan fakta yang ditemui. *Auditor* yang independen akan terhindar dari gesekan kepentingan yang mungkin terjadi dengan pihak manajemen dan akan melaporkan semua hasil temuannya selama proses audit tanpa terpengaruh dengan tekanan dari pihak manajemen atau tekanan dari pihak lain yang terkait.

Kekhawatiran berkurangnya independensi *auditor* yang disebabkan oleh masa hubungan kerja yang lama semakin diperkuat dengan adanya kasus Enron yang melibatkan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen pada tahun 2001 silam. KAP Arthur Andersen merupakan salah satu KAP besar yang masuk dalam jajaran The Big Four. Dalam kasus tersebut KAP Arthur Andersen terlibat dalam pemalsuan laporan keuangan yang dilakukan oleh kliennya. Kasus ini menjadi sorotan masyarakat dunia karena KAP besar seperti Arthur Andersen tidak dapat mempertahankan independensi yang dimilikinya.

Kasus serupa terjadi pada perusahaan besar di Jepang, Olympus Corporation. Pada Oktober 2011, Financial Times melaporkan kegagalan pada opini yang dikeluarkan oleh KPMG, KAP yang mengaudit Olympus, terhadap laporan keuangan Olympus. Olympus menyembunyikan kerugian transaksi derivatif senilai US\$ 1,5 Miliar melalui rekayasa laporan keuangan dengan menganggapnya sebagai aset. Mereka telah melakukan kecurangan tersebut sejak tahun 1990-an.

Kecurangan laporan keuangan yang melibatkan kantor akuntan publik besar tersebut mendorong lahirnya The Sarbanes Oxley Act (SOX) pada tahun 2002. Terdapat beberapa peraturan yang mengatur kebijakan akuntan publik baik peraturan mengenai kantor akuntan publik maupun partner audit. Salah satu peraturan terkait dengan partner audit yaitu adanya pembatasan masa perikatan kerja antara *Auditor* dengan klien.

Kasus hampir serupa juga terjadi di salah satu perusahaan manufaktur Indonesia yang melibatkan PT Aqua Golden Mississippi, KAP Utomo, dan KAP

Prasetio Utomo dimana kedua KAP ini merupakan KAP yang sama. Sejak tahun 1989 hingga tahun 2001 (13 tahun) Aqua diaudit oleh kedua KAP tersebut. Tahun 2002 PT Aqua Golden Mississippi melakukan perpindahan dari KAP Prasetio Utomo ke KAP Sarwoko dan Sanjaya dimana KAP tersebut ternyata kelanjutan dari KAP Prasetio Utomo yang bubar dan menggabungkan diri ke KAP Sarwoko dan Sanjaya

Berbagai kasus yang terjadi dapat menimbulkan pemahaman bahwa pelayanan audit dalam waktu yang lama dikhawatirkan dapat mengakibatkan “kenyamanan hubungan” yang dapat mengancam independensi *auditor*. Salah satu saran untuk meminimalisir munculnya kasus-kasus yang serupa adalah dengan melakukan rotasi *auditor* secara wajib. Menanggapi hal tersebut pada tahun 2003 Indonesia mengeluarkan peraturan mengenai *auditor switching* yaitu Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang “Jasa Akuntan Publik” (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang *auditor* paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya peraturan tersebut diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Perubahan yang dilakukan adalah, pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan

oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Keputusan Menteri Keuangan tersebut, diharapkan dapat mempertahankan independensi *Auditor* sehingga kualitas audit menjadi lebih tinggi.

Auditor switching merupakan pergantian *Auditor* atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Pergantian *auditor* bisa terjadi secara *mandatory* karena peraturan yang mewajibkan dan bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela). Menurut (Febrianto ,2009) dalam (Salim & Rahayu, 2014) pergantian *auditor* bisa terjadi secara *voluntary* (sukarela) atau secara *mandatory* (wajib). Jika pergantian *auditor* terjadi secara *voluntary*, maka faktor-faktor penyebab dapat berasal dari sisi klien (misalnya kesulitan keuangan, manajemen yang gagal, perubahan *ownership*, *Initial Public Offering*, dan sebagainya) dan dari sisi *auditor* (misalnya *audit fee*, kualitas audit, dan sebagainya). Sebaliknya, jika pergantian terjadi secara *mandatory*, seperti yang terjadi di Indonesia, hal itu terjadi karena adanya peraturan yang mewajibkan. Oleh sebab itu Fenomena mengenai pergantian *auditor* atau Kantor Akuntan Publik (KAP) memang sangat menarik untuk dikaji, hal ini dikarenakan banyak faktor yang dapat mempengaruhi keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian *auditor* atau KAP.

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh *auditor*. Manajer percaya bahwa opini - opini audit yang kurang baik akan

mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan *Auditor*. Isu opini audit sering digunakan sebagai alasan oleh manajemen untuk mengganti KAP yang secara regulasi masih boleh melakukan audit di perusahaan yang bersangkutan. Kondisi ini muncul pada saat perusahaan klien tidak setuju dengan opini audit sebelumnya atau opini audit yang akan datang. Permasalahan ini dapat memicu salah satu pihak untuk memisahkan diri, menurut Calderon and Ofobike (2008) dalam (Salim & Rahayu, 2014) Secara umum, *auditee* tentunya menginginkan laporan keuangannya mendapat opini wajar tanpa pengecualian dari KAP yang disewanya. Dalam penelitian (Susanto, 2018) telah berhasil membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap *Auditor switching*, sedangkan penelitian yang dilakukan (Stephanie & Prabowo, 2017) dan (Salim & Rahayu, 2014) menemukan bahwa opini *Auditor* tidak mempengaruhi perusahaan untuk berganti auditor.

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *Big Four*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan - perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens *et al.*, 2008:33) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014).

Ukuran KAP juga mempengaruhi kualitas audit yang berdampak pada terjadinya pergantian *Auditor*. Ukuran dari KAP digolongkan dalam big-4 dan non big-4. KAP big-4 dianggap lebih mampu meningkatkan independensi dibandingkan KAP yang kecil, Nasser *et al.* (2006) dalam (Salim & Rahayu, 2014) dan KAP non big-4 dianggap memiliki tingkat independensi lebih rendah daripada KAP big-4. Klien cenderung berpindah KAP ke Big-4 untuk mencari audit yang lebih baik. Pengujian terhadap pengaruh variabel ukuran KAP telah dilakukan oleh (Aprianti & Hartaty, 2016) dan (Salim & Rahayu, 2014) yang menemukan bukti empiris bahwa ukuran KAP merupakan variabel yang berpengaruh signifikan terhadap *Auditor switching*. Sedangkan penelitian (Susanti, 2016) membuktikan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *Auditor switching*.

Pergantian manajemen diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau *CEO*. Dengan adanya *CEO* yang baru, mungkin akan adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP.

Pergantian manajemen dalam sebuah perusahaan akan mempengaruhi terjadinya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan Kantor Akuntan Publik. Pergantian manajemen dapat diikuti oleh pergantian KAP sebab KAP dituntut untuk mengikuti kehendak manajemen, seperti kebijakan akuntansi yang dipakai oleh manajemen. Oleh karena itu manajemen memerlukan *auditor* yang lebih berkualitas dan mampu memenuhi tuntutan pertumbuhan

perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Salim & Rahayu, 2014) yang berhasil membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen terhadap *Auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan (Susanto, 2018) menemukan bahwa adanya pergantian manajemen tidak mempengaruhi perusahaan untuk berpindah KAP.

Menurut (Wruuck, 1990) dalam (Salim & Rahayu, 2014) mendefinisikan Kesulitan keuangan (*financial distress*) sebagai sebuah situasi dimana arus kas tidak dapat memenuhi untuk membayar kewajiban saat ini (*a situation where cash flow is insufficient to cover current obligations*). Kewajiban yang dimaksud bisa saja kewajiban kepada pemasok bahan baku, hutang, pajak, hutang bank dan kewajiban lainnya. Perusahaan pasti mempunyai kemungkinan untuk mengalami kesulitan dan besaran kemungkinan tersebut tergantung kepada kebijakan yang diambil para pengambil keputusan dan lingkungan perusahaan yang perusahaan menuju kesulitan keuangan. Perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering berpindah KAP dari pada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Ketidakpastian dalam bisnis pada perusahaan-perusahaan yang terancam bangkrut (mempunyai kesulitan keuangan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz & Soo, 1995) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014)

Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami perusahaan terjadi ketika perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya dan terancam bangkrut. Pergantian *Auditor* juga bisa disebabkan karena perusahaan harus menjaga stabilitas finansialnya, sehingga perusahaan mengambil kebijakan subyektif dalam memilih Kantor Akuntan Publik. Keadaan seperti ini

mengakibatkan perusahaan cenderung melakukan pergantian KAP. Menurut penelitian (Salim & Rahayu, 2014) yang didukung oleh penelitian (Susanti, 2016) juga menemukan adanya hubungan positif dan signifikan. Di sisi lain penelitian (Yasinta, 2015) menemukan bahwa perusahaan yang mengalami *financial distress* tidak menjadi penyebab untuk mengganti KAP.

Adanya peraturan mengenai pergantian KAP secara wajib di Indonesia menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti. Sebenarnya faktor apa yang mempengaruhi perusahaan-perusahaan di Indonesia melakukan *auditor switching* terutama jika *auditor switching* terjadi diluar ketentuan peraturan yang telah ditetapkan dan bagaimana pengaruh dari adanya peraturan pergantian KAP secara wajib tersebut. Penelitian mengenai *auditor switching* masih sangat menarik untuk diteliti karena hasil empiris penelitian terdahulu berbeda-beda.

Audit fee merupakan imbalan atas jasa yang dilakukan oleh KAP terhadap perusahaan kliennya yang meliputi jasa pemberi keyakinan maupun jasa konsultasi. Pemegang saham berwenang dalam menunjuk suatu KAP untuk perusahaan dan berhubungan mengenai total *fee* yang diberikan kepada suatu KAP. Peningkatan *fee* dapat terjadi apabila perusahaan sering melakukan pergantian *auditor*. *Auditor* baru yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan historis perusahaan, hal pertama yang wajib dilaksanakan adalah mengerti lingkungan kerja klien dan menentukan resiko audit. Untuk *auditor* yang sama sekali belum memahami kondisi tersebut, maka *auditor* akan membutuhkan biaya *start-up* yang lebih besar, yang akhirnya bisa mempertinggi *fee*. Dasar dalam menetapkan imbalan jasa untuk mengaudit laporan keuangan historis yang

sudah menjadi kesepakatan harus didokumentasikan dan harus terikat dengan gambaran kontrak kerja dan konsisten dengan praktik industri (J.Elder, 2013) dalam (Susanti, 2016). Menurut penelitian (Susanti, 2016) juga menemukan adanya hubungan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Di sisi lain penelitian (Stephanie & Prabowo, 2017) menemukan bahwa tidak ada hubungan *audit fee* terhadap *auditor switching* yang dikarenakan *audit fee* tidak akan menjadi masalah demi menjaga kualitas audit yang dihasilkan.

Beberapa hasil dari penelitian terdahulu oleh (Salim & Rahayu, 2014), dan beberapa penelitian tentang *Auditor swithcing* yang tidak konsisten maka penelitian ini ingin meneliti kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *Auditor switching* dengan menambahkan satu variabel yakni *Audit fee* oleh penelitian (Susanti, 2016), Alasan menambah variabel *Audit fee* dikarenakan saran dari peneliti terdahulu dan ingin mengetahui seberapa besarkah pengaruh *audit fee* terhadap pergantian auditor yang menyangkut keindependensian seorang auditor.

Penelitian ini juga menggunakan landasan peraturan terbaru yakni Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntan Publik”. Peraturan tersebut berisi yang pertama, pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1). Kedua, akuntan publik dan Kantor Akuntan Publik dapat menerima kembali penugasan audit umum untuk klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien yang sama (pasal 3 ayat 2 dan 3). Sampel yang

digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018. Sehingga Penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, *Financial Distress* dan *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Manufaktur”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dilihat bahwa adanya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching* di Indonesia. Hal itu karena adanya beberapa faktor antara lain yaitu opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit fee*. *Auditor switching* adalah perilaku perputaran auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi audit. Kewajiban rotasi audit bertujuan untuk menegakkan independensi auditor sehingga dapat dikatakan bahwa independensi auditor merupakan landasan yang utama dalam melakukan audit di perusahaan klien. Oleh karena itu, masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : “Bagaimana pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching*?”

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas, maka diajukan beberapa pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah Opini Audit berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
2. Apakah Ukuran KAP berpengaruh terhadap *Auditor switching*?

3. Apakah Pergantian Manajemen berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
4. Apakah *Financial distress* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?
5. Apakah *Audit fee* berpengaruh terhadap *Auditor switching*?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari permasalahan penelitian ini, maka tujuan penelitian antara lain:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor switching*
2. Menguji dan menganalisis pengaruh Ukuran KAP terhadap *Auditor switching*
3. Menguji dan menganalisis pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *Auditor switching*
4. Menguji dan menganalisis pengaruh *Financial distress* terhadap *Auditor switching*
5. Menguji dan menganalisis pengaruh *Audit fee* terhadap *Auditor switching*

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor faktor yang mempengaruhi *auditor switching*.
 - b. Manfaat bagi akademisi penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti sejenis maupun civitas akademika lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk

perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan khususnya dibidang pengauditan.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat Bagi Kantor Akuntan Publik, Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait praktik pergantian *Auditor* (*Auditor switching*) yang dilakukan oleh perusahaan.
- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan independensi, obyektif, kualitas dan kompetensi auditor.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Teori Keagenan

Teori keagenan menyatakan bahwa *agency relationship* merupakan suatu hubungan kerja yang terdapat satu orang ataupun lebih sebagai pemegang saham (prinsipal) yang selanjutnya akan menunjuk pihak lain atau manajemen (agen) untuk dapat memberikan pelayanan dan pengambilan keputusan atas nama pemegang saham (Luthfiyati, 2016).

Teori keagenan dikembangkan oleh (Jensen & Meckling, 1976) dalam penelitian (Susanto, 2018) yang didefinisikan sebagai suatu kontrak kerja sama (*nexus of contract*) yang mana, satu atau lebih *principal* menggunakan orang lain atau yang disebut agen untuk menjalankan aktivitas perusahaan. *Principal* adalah para pemegang saham/pemilik perusahaan/investor yang menyediakan modal, dana dan fasilitas bagi kegiatan operasional perusahaan. Agen adalah manajer atau manajemen yang mengelola kegiatan operasional perusahaan.

Adanya pemisahan kepemilikan antara *principal* dan agen menimbulkan perbedaan kepentingan yang dapat berujung pada munculnya konflik kepentingan. Pendapat lain yang diungkapkan, bahwa adanya konflik kepentingan antara pemilik dan agen terjadi karena kemungkinan agen tidak selalu berbuat sesuai dengan kepentingan *principal*, sehingga memicu biaya keagenan (*agency cost*). Terdapat tiga konflik kepentingan antara *principal* dengan agen, yaitu : (1) antara

shareholder dan manajer, (2) antara *shareholder* dengan *debtholder*, dan (3) antara manajer, *shareholder* dan *debtholder*.

Perbedaan kepentingan ini dapat timbul akibat adanya kesenjangan informasi (*asymmetri information*) antara pemegang saham dengan manajemen. *Principal* disini memiliki fokus akan kondisi penerimaan keuangan perusahaan yang membuat investasi mereka mengalami pertambahan. Sebaliknya fokus manajemen sebagai pihak yang menjalankan perusahaan adalah untuk dapat mempertahankan kelangsungan perusahaan. Agen yang menerima kompensasi dari hubungan tersebut dapat membuat kondisi perusahaan seolah-olah dalam keadaan baik dengan tercapainya target-target yang direncanakan. Penjelasan diatas menunjukkan bahwa harus ada pihak yang independen untuk menjembatani perbedaan kepentingan yang telah dipaparkan sebelumnya. Dibutuhkan seorang *Auditor* yang merupakan pihak eksternal untuk memberikan pendapat atas laporan keuangan.

Auditor independen berperan sebagai penengah antara kedua pihak (*agen* dan *principal*) yang mempunyai kepentingan berbeda. Tanggung jawab yang diemban oleh seorang *Auditor* independen merupakan tanggung jawab yang besar karena harus memiliki profesionalitas, kredibilitas dan independensi yang tinggi. *Auditor* dituntut untuk dapat bersikap independen dan obyektif dalam memberikan jasa audit, artinya bahwa seorang *Auditor* tidak boleh memihak salah satu pihak dan merugikan pihak yang lain. Peran dan tanggung jawab *Auditor* saat ini dirasakan semakin luas, sesuai dengan perkembangan kemajuan dunia usaha, sehingga mendapat perhatian yang besar dari pemerintah.

Peran dan tanggung jawab ini semakin jelas terlihat seiring dengan perkembangan pasar modal yang mengharuskan perusahaan publik untuk menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit terhadap perusahaan yang akan *go public*.

(Guy & Sullivan, 1988) dalam penelitian (Sarwoko, 2014) menyatakan bahwa peran dan tanggung jawab *Auditor* mencakup beberapa hal sebagai berikut:

- a. Tanggung jawab mendeteksi dan melaporkan kekeliruan serta ketidakwajaran (*irregularities*) laporan keuangan, terutama yang mengarah pada indikasi adanya kecurangan (*fraud*) oleh manajemen.
- b. Tanggung jawab mengkomunikasikan informasi resiko-resiko bisnis klien kepada pemakai laporan keuangan.
- c. Tanggung jawab menilai dan menentukan tindakan melanggar hukum dari klien.

2.2 Variabel-Variabel Penelitian

2.2.1 Auditor Switching

Auditor switching merupakan perilaku yang dilakukan perusahaan untuk berpindah Kantor Akuntan Publik (KAP). Pergantian tersebut dibedakan atas pergantian wajib dan pergantian sukarela. Pergantian yang bersifat wajib sesuai dengan PMK No. 17 tahun 2008 Tentang Jasa akuntan Publik, sedangkan pergantian sukarela disebabkan karena faktor internal perusahaan tersebut (Yasinta, 2015).

Pergantian *Auditor* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah *Auditor*. Pergantian *Auditor* bisa disebabkan oleh kewajiban rotasi audit yang diatur oleh pemerintah (*mandatory*) atau pergantian secara sukarela (*voluntary*). Menurut (Stephanie & Prabowo, 2017) Pelaksanaan *Auditorswitching* dapat dilaksanakan secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Ketika perusahaan klien melakukan *Auditor switching* dikarenakan batas masa waktu yang ditetapkan oleh aturan yang ada sudah habis, maka pergantian ini bersifat *mandatory*. Pergantian bersifat *mandatory* ini tidak menimbulkan pertanyaan, dikarenakan perusahaan klien hanya berusaha mengikuti aturan yang ada, dan aturan ini bersifat memaksa. Tetapi ketika perusahaan klien melakukan *Auditor switching* sebelum habisnya batas waktu, hal ini bersifat *voluntary*. Hal inilah yang sering menimbulkan pertanyaan.

Pemerintah telah mengatur kebijakan rotasi *Auditor* pertama kali dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang Jasa Akuntan Publik (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 423/KMK.06/2002). Peraturan ini menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Peraturan tersebut kemudian diperbarui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 tentang Jasa Akuntan Publik. Perubahan yang dilakukan diantaranya adalah (1) pemberian

jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan oleh KAP menjadi paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut (Pasal 3 ayat 1); (2) akuntan publik dapat menerima penugasan kembali setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama (pasal 3 ayat 2); (3) Jasa audit umum atas laporan keuangan dapat diberikan kembali kepada klien yang sama melalui KAP setelah satu tahun buku tidak diberikan melalui KAP tersebut (Pasal 3 ayat 3). Dengan adanya regulasi kewajiban rotasi audit tersebut, maka dapat meningkatkan dan mempertahankan kualitas audit dan independensi *Auditor*.

2.2.2 Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh *Auditor*. Manajer percaya bahwa opini - opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan *Auditor* (Wijaya, 2011) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014).

Investor akan melihat prospek perusahaan melalui laporan keuangan dan laporan audit. Melihat hal ini, klien tentunya akan mengharapkan opini yang dikeluarkan oleh *Auditor* dapat membuat reputasi perusahaan baik di mata investor. *Auditor* harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran utang, dan kebutuhan

likuiditas di masa yang akan datang (Lenard *et.al.*, 1998) dalam (Salim & Rahayu, 2014).

Pedoman Standar Profesional Akuntan Publik seksi 341 (IAI, 2001) dapat diartikan, bahwa opini wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan karena terdapat kondisi dan/atau peristiwa yang berdampak terhadap kelangsungan hidup perusahaan atas kondisi itu terdapat kesangsian *Auditor*, akan tetapi telah terdapat rencana manajemen untuk mengatasi kondisi tersebut dan menurut penilaian *Auditor*. Selain itu juga, memberikan pedoman kepada *Auditor* tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini *Auditor* sebagai berikut:

- a. Jika *Auditor* yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu pantas, ia harus:
 - 1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditujukan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.
 - 2) Menetapkan kemungkinan bahwa rencana tersebut secara efektif dilaksanakan.
- b. Jika manajemen tidak memiliki rencana untuk mengurangi dampak negatif kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya,
- c. Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh *Auditor* adalah menyimpulkan efektivitas rencana tersebut.

- 1) Jika *Auditor* berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, *Auditor* menyatakan tidak memberikan pendapat.
- 2) Jika *Auditor* berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan secara memadai, maka *Auditor* akan memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjabar mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.
- 3) Jika *Auditor* berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan secara memadai, maka *Auditor* memberikan pendapat wajar dengan pengecualian atau pendapat tidak wajar. Terdapat empat jenis opini audit yang tertera dalam ISA, opini yang dimaksud antara lain:
 1. Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), diberikan oleh *Auditor* jika tidak terjadi pembatasan dalam lingkup audit, dan tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.
 2. Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), diberikan oleh *Auditor* jika laporan keuangan yang disajikan klien adalah wajar, namun ketika mengaudit, *Auditor* menemukan kondisi lingkup audit dibatasi oleh klien, *Auditor* tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena

kondisi-kondisi yang berada di luar kekuasaan klien maupun *Auditor*, laporan keuangan tidak disusun sesuai dengan prinsip akuntansi.

3. Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), diberikan *Auditor* jika laporan keuangan klien tidak disusun berdasarkan prinsip akuntansi berterima umum sehingga tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas perusahaan klien.
4. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*), karena *Auditor* tidak cukup memperoleh bukti mengenai kewajaran laporan keuangan audit, atau karena *Auditor* tidak independen dalam hubungannya dengan klien. Chow dan Rice (1982) dalam penelitian (Djamalilleil, 2015) menyatakan bahwa perusahaan lebih sering mengganti *Auditor* setelah menerima *qualified opinion* atas laporan keuangannya. Hudaib dan Cooke (2005) dalam penelitian (Luthfiyati, 2016) juga menyatakan hal yang sama bahwa setelah menerima *qualified opinion*, perusahaan atau klien akan lebih cenderung mengganti *Auditor*nya atau kantor akuntan publiknya. Kecenderungan untuk mengganti *Auditor* setelah mendapat *qualified opinion* mengakibatkan terhentinya masa perikatan audit antara *Auditor* dengan klien.

Perbedaan perspektif antara manajemen perusahaan dengan *Auditor* dapat terjadi karena metode akuntansi yang diterapkan pada laporan keuangan perusahaan menurut *Auditor* menyimpang dari prinsip akuntansi yang berlaku umum, dan harus dilakukan pengungkapan. Ketika *Auditor* tidak dapat memberikan opini sebagaimana yang diharapkan perusahaan, maka perusahaan

akan berpindah kepada *Auditor* lain atau bahkan KAP lain yang mungkin dapat memberikan opini audit yang sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Ini mengakibatkan masa perikatan audit (*audit tenure*) akan berhenti. Salah satu ciri dari sebuah lingkungan ekonomi baik adalah keberadaan entitas bisnis yang memiliki asumsi *going concern* guna mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka panjang. Kelangsungan usaha selalu dikaitkan dengan keputusan manajemen dan keadaan ekonomi. Keadaan ekonomi yang dapat berubah-ubah menuntut *Auditor* sebagai pihak yang diberikan kuasa untuk dapat memberikan signal lebih awal guna menghindari kegagalan manajemen dalam mempertahankan kelangsungan perusahaan.

Salah satu cara agar dapat mempertahankan kelangsungan usaha adalah untuk tetap mendatangkan dan mempertahankan investor dalam perusahaan. Opini audit merupakan salah satu dasar pengambilan keputusan bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan. Maka penting bagi *auditor* untuk dapat memberikan opini yang handal dan dapat dipercaya.

Auditor juga bertanggungjawab untuk menilai apakah terdapat ketidakpastian yang tinggi atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (SPAP seksi 341, 2001). Masalah timbul ketika banyak terjadi kegagalan audit (*audit failures*) menyangkut opini *going concern*. Beberapa penyebabnya antara lain, masalah *self fulfilling prophecy* yang mengakibatkan *auditor* enggan mengungkapkan status *going concern* yang muncul ketika *auditor* khawatir bahwa opini *going concern* yang

dikeluarkan justru dapat mempercepat kegagalan perusahaan yang bermasalah. Meskipun demikian, opini *going concern* harus diungkapkan dengan harapan dapat segera mempercepat upaya penyelamatan perusahaan yang bermasalah.

2.2.3 Ukuran KAP

Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP. Ukuran KAP dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *BigFour*, mempunyai cabang dan kliennya perusahaan - perusahaan besar serta mempunyai tenaga profesional di atas 25 orang. Sedangkan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big Four*, tidak mempunyai kantor cabang dan kliennya perusahaan kecil serta jumlah profesionalnya kurang dari 25 orang (Arens *et al.*, 2008:33) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014).

Kualitas audit dapat ditentukan oleh ukuran dari Kantor Akuntan Publik itu sendiri (DeFond, 1992) dalam (Dewi & Ratnadi, 2014). KAP yang berukuran kecil memiliki sumber daya yang lebih kecil, yang kemudian dipersepsikan kualitasnya lebih rendah, sedangkan KAP yang berukuran besar memiliki kredibilitas yang cenderung lebih tinggi. Perusahaan-perusahaan yang sudah listed company pasti akan memilih KAP dengan kredibilitas yang tinggi untuk menunjang pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak terkait seperti pemerintahan, investor, pemegang saham, serta menunjang kepercayaan masyarakat. KAP yang besar dipersepsikan lebih memiliki reputasi yang baik dalam memelihara tingkat independensinya dibandingkan dengan KAP kecil

karena KAP besar tersebut memberikan jasa pada banyak klien, dan hal ini yang mengurangi ketergantungan KAP besar tersebut pada klien tertentu (Wilson dan Grimlund, 1990) dalam penelitian (Arsih & Anisykurlillah, 2015).

KAP yang berafiliasi dengan KAP Big 4 memiliki reputasi yang lebih baik dari pada KAP non Big 4, sehingga banyak perusahaan besar yang lebih memilih menggunakan KAP Big 4 daripada KAP non Big 4 untuk mengaudit perusahaan mereka. KAP/*Auditor* yang dimaksud bereputasi dalam penelitian ini adalah KAP/*Auditor* yang termasuk Big 4, sehingga perusahaan tidak akan mengganti KAP-nya jika KAP tersebut sudah bereputasi. Adapun KAP yang termasuk dalam kelompok KAP Big 4 yaitu :

1. *Deloitte Touche Tohmatsu* (Deloitte) yang berafiliasi dengan Hans Tuanakotta Mustofa & Halim; Osman Ramli Satrio & Rekan; Osman Bing Satrio & Rekan. 2.
2. *Ernst & Young* (EY) yang berafiliasi dengan Prasetio, Sarwoko & Sandjaja; Purwantono, Sarwoko & Sandjaja.
3. *Klynveld Peat Marwick Goerdeler* (KPMG) yang berafiliasi dengan Siddharta Siddharta & Widjaja.
4. *PricewaterhouseCooper* (PwC) yang berafiliasi dengan Haryanto Sahari & Rekan; Tanudiredja, Wibisena & Rekan.

2.2.4 Pergantian Manajemen

Menurut Salim & Rahayu (2014) pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena

kemauan sendiri. Pergantian manajemen dapat diputuskan pada rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen yang berhenti karena kemauan sendiri, sehingga pemegang saham harus mengganti manajemen yang baru, yaitu direktur utama atau *CEO (Chief Executive Officer)*. Adanya *CEO* yang baru mungkin akan terdapat perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan KAP. Menurut (Mardiyah, 2002) dalam (Salim & Rahayu, 2014) teori agensi mempertimbangkan hubungan *Auditor* dengan klien dalam sebuah kontrak kerjasama yang disebut *nexus of contract*. Pergantian manajemen disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau pihak manajemen berhenti karena kemauan sendiri sehingga pemegang saham harus mengontrak atau mengganti manajemen baru yaitudirektur utama atau *CEO*.

Pergantian *auditor* dapat juga disebabkan adanya pergantian manajemen yang baru, pergantian manajemen merupakan pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemauan sendiri. Pergantian perubahan manajemen suatu perusahaan dapat menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan serta dalam hal pemilihan KAP (Luthfiyati, 2016).

Adanya manajemen yang baru mungkin juga diikuti oleh perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan pemilihan KAP. Manajemen yang baru mungkin tidak sepakat dengan *fee* audit maupun mutu jasa yang diberikan oleh kantor akuntan publik yang lama. Jika manajemen yang baru berpendapat bahwa *auditor* yang lama tidak selaras dengan kebijakannya dan mempunyai preferensi sendiri mengenai *auditor* yang akan digunakan, maka

keadaan ini dapat mengarah pada penggantian *Auditor*. Joher *et al.*, (2000) dalam penelitian (Sari & Astika, 2018).

2.2.5 *Financial Distress*

Financial distress adalah keadaan apabila perusahaan mengalami kesulitan *financial* untuk membayar kewajiban atau kesulitan likuiditas yang dimulai denganm kesulitan kecil sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu saat kewajiban lebih tinggi daripada aset. Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut akan meningkatkan kehati-hatian *auditor* dalam melakukan tugasnya. *Financial distress* mungkin terjadi seiring dengan penggunaan hutang yang dilakukan oleh perusahaan. Logikanya, semakin besar hutang yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar pula bunga yang harus dibayarkan kepada kreditur, *financial distress* disebabkan semakin besarnya probabilitas (Susanti, 2016).

Financial distress dalam perusahaan klien diindikasikan dapat menyebabkan kemungkinan terjadinya pergantian *auditor* (*Auditor switching*). Kesulitan keuangan (*financial distress*) adalah suatu kondisi dimana arus kas operasi perusahaan klien tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban lancarnya (Ross *et al.*, 2002). Kondisi ini dapat menyebabkan perusahaan klien akan mengalami arus kas negatif, rasio keuangan yang buruk, gagal memenuhi perjanjian hutang yang ada dan pada akhirnya akan mengarahkan perusahaan klien pada kebangkrutan, sehingga *going concern* perusahaan klien sangat diragukan. Oleh karena itu, dalam kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) kemungkinan perusahaan untuk melakukan pergantian *auditor* (*Auditor*

switching) menjadi besar. Hal ini dilakukan perusahaan klien untuk menjaga stabilitas finansialnya (Sari & Astika, 2018).

2.2.6 *Audit Fee*

Audit fee audit merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh *auditor*. KAP *Big 4* dalam penelitian ini cenderung menawarkan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non Big 4*. Tidak melakukan perpindahan kelas dari *Big 4* artinya setuju dengan *audit fee* (Damayanti & Sudarma, 2007) dalam penelitian (Stephanie & Prabowo, 2017)

Audit fee adalah imbalan yang diperoleh seorang *auditor* atas jasanya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien Apabila *fee audit* yang diinginkan *auditor* cukup besar sehingga tidak terjadi kata sepakat antara klien dengan *auditor* tentang besaran *audit fee* yang diberikan, maka hal tersebut akan mengakibatkan *auditor switching* (Susanti, 2016).

Fee merupakan imbalan atas jasa yang dilakukan oleh KAP terhadap perusahaan kliennya yang meliputi jasa pemberi keyakinan maupun jasa konsultasi. Pemegang saham berwenang dalam penunjukkan suatu KAP untuk perusahaan dan berhubungan mengenai total *fee* yang diberikan kepada suatu KAP. Peningkatan *fee* audit dapat terjadi apabila perusahaan sering melakukan pergantian *auditor*. *Auditor* baru yang ditugaskan untuk mengaudit laporan keuangan historis perusahaan, hal pertama yang wajib dilaksanakan adalah mengerti lingkungan kerja klien dan menentukan resiko *audit*. Untuk *auditor* yang sama sekali belum memahami kondisi tersebut, maka *auditor* akan membutuhkan biaya *start-up* yang lebih besar, yang akhirnya bisa mempertinggi

audit fee. Pergantian *auditor* (*auditor switching*) dapat disebabkan karena *auditor* merasa tidak puas atas *fee* yang dibayarkan oleh perusahaan. Imbalan dari jasa audit (*fee*) atas kontrak kerja audit merefleksikan nilai wajar atas pekerjaan yang telah dilakukan, dengan mempertimbangkan hal-hal dibawah ini :

1. Jenis pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan saat melakukannya
2. Pengalaman dan tingkat pendidikan sesuai pekerjaan tersebut
3. Pekerjaan yang mengandung tingkat tanggung jawab yang tinggi
4. Pekerjaan yang dikerjakan oleh semua personel yang membutuhkan waktu

Hal ini menunjukkan bahwa seorang *auditor* tidak boleh melaksanakan jasa pengauditan jika imbalan jasa audit yang disetujui tidak mempertimbangkan faktor-faktor di atas. Dasar dalam menetapkan imbalan jasa untuk mengaudit laporan keuangan historis yang sudah menjadi kesepakatan harus didokumentasikan dan harus terikat dengan gambaran kontrak kerja dan konsisten dengan praktik industri (J.Elder, 2013) dalam penelitian (Susanti, 2016).

2.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terkait *auditor switching* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel dan Sampel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1.	Salim dan Rahayu (2014)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Opini audit (X1), Ukuran KAP (X2), Pergantian manajemen (X3),	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. b. Ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap

		<i>Financial distress</i>(X4) Sampel : 20 sampel perusahaan manufaktur		<i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. c. Pergantian manajemen memiliki pengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit modifikasi <i>going concern</i> dengan arah koefisien positif. d. <i>Financial distress</i> memiliki pengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif.
2.	Susanti (2016)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah <i>Audit fee</i> (X1), ukuran KAP (X2), <i>Financial distress</i> (X3), ukuran perusahaan (X4), pergantian manajemen (X5) Sampel : 24 sampel perusahaan perbankan	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. <i>Audit fee</i> dan <i>Financial Distres</i>, berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. pergantian manajemen berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor</i> positif <i>switching</i> dengan arah koefisien negatif c. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. d. ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif.
3.	Sarwoko (2014)	Variabel : a. Variabel dependen adalah kualitas audit (Y) b. Variabel independen adalah <i>ukuran KAP</i> (X1), masa perikatan	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Ukuran KAP dan masa perikatan berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit dengan arah koefisien positif.

		(X2) c. Variabel intervening adalah penerapan prosedur audit (Z) Sampel : 50 sampel kantor akuntan publik		b. Ukuran KAP, masa perikatan, dan kualitas keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan prosedur audit dengan arah koefisien positif.
4.	Arsih dan Anisykurlillah (2015)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Opini audit <i>going concern</i> (X1), ukuran KAP (X2), profitabilitas (X3) Sampel : 13 sampel perusahaan <i>Real Estate and Property</i>	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Variabel opini <i>going concern</i> dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. Ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan prosedur audit dengan arah koefisien negatif.
5.	Djamalilleil (2015)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah perubahan ROA (X1), <i>financial distress</i> (X2), ukuran perusahaan (X3), pergantian manajemen (X4), profitabilitas, dan ukuran KAP (X5) Sampel : 25 sampel perusahaan manufaktur	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Variabel <i>financial distress</i> dan pergantian manajemen berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. c. Perubahan ROA dan ukuran KAP tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan prosedur audit dengan arah koefisien negatif.
6.	Yasinta (2015)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah <i>Financial</i>	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Perubahan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. Pertumbuhan perusahaan

		<i>distress</i>(X1), Pertumbuhan perusahaan (X2), Ukuran Perusahaan Klien (X3), Perubahan ROA (X4) Sampel : 19 sampel perusahaan manufaktur		tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. c. <i>Financial distress</i> dan Ukuran Perusahaan Klien tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif.
7.	Aprianti dan hartaty (2016)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Ukuran KAP(X1), Perusahaan klien (X2), Tingkat pertumbuhan (X3) Sampel : 89 sampel perusahaan manufaktur	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. variabel ukuran KAP berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. b. variabel ukuran perusahaan klien dan variabel tingkat pertumbuhan klien tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif
8.	Luthfiyati (2016)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Ukuran perusahaan (X1), Opini audit (X2), Pergantian manajemen (X3), Ukuran KAP (X4), <i>Audit tenure</i> (X5) Sampel : 15 sampel perusahaan manufaktur	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Pergantian manajemen, berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. Ukuran perusahaan, opini audit, dan Ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif.
9.	Stephanie dan Prabowo (2017)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditorswitching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Ukuran perusahaan (X1), pergantian manajemen (X2),	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Ukuran Perusahaan Klien berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. b. Kualitas audit dan opini audit tidak berpengaruh signifikan terhadap

		kualitas audit (X3), opini audit (X4), <i>financial distress</i> (X5), <i>fee audit</i> (X6) Sampel : 25 sampel perusahaan manufaktur		<i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. c. <i>Financial distress</i> dan Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif. d. <i>Fee audit</i> ditolak
10.	Ary Hendri Setiawan (2017)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Ukuran KAP (X1), Opini Audit (X2), Profitabilitas (X3) Sampel : 126 sampel perusahaan manufaktur	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Ukuran KAP berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> b. Opini Audit tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> d c. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i>
11.	Susanto (2018)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah <i>Management turnover</i> (X1), <i>Qualified opinion</i> (X2), <i>Audit delay</i> (X3), <i>Financial distress</i> (X4) Sampel : 122 sampel perusahaan non keuangan	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. <i>Qualified opinion</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. <i>Management turnover</i>, <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. c. <i>Audit delay</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien negatif.
12.	Sari dan Astika (2018)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah Opini audit <i>going concern</i> (X1), <i>Financial distress</i> (X2), Kepemilikan institusional (X3)	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Opini <i>going concern</i> dan Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien positif. b. <i>Financial distress</i> tidak berpengaruh terhadap <i>auditor switching</i> dengan arah koefisien

		Sampel : 140 sampel perusahaan manufaktur		positif.
13.	Erieska (2018)	Variabel : a. Variabel dependen adalah kualitas audit (Y) b. Variabel independen adalah size KAP (X1), <i>Fee audit</i> (X2) c. Variabel intervening adalah penerapan rotasi audit (Z) Sampel : 68 sampel perusahaan manufaktur	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Size KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit b. Size KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap rotasi audit c. <i>Fee audit</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap rotasi audit d. <i>Fee audit</i> berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kualitas audit
14.	Ismaya (2017)	Variabel : a. Variabel dependen adalah <i>auditor switching</i> (Y) b. Variabel independen adalah opini audit (X1), pergantian manajemen (X2), Ukuran KAP (X3), Ukuran perusahaan klien (X4), <i>audit fee</i> (X5) Sampel : 28 sampel perusahaan jasa	Alat analisis data menggunakan uji regresi logistik	a. Opini berpengaruh negatif tidak signifikan b. Pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan c. Ukuran KAP, Ukuran perusahaan klien dan <i>audit fee</i> berpengaruh positif tidak signifikan

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *auditor switching*

Opini audit merupakan pernyataan atas suatu asersi yang dikeluarkan oleh *auditor*. Manajer percaya bahwa opini - opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan *auditor*. Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar opini

wajar tanpa pengecualian dari *auditor*, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini *qualified* maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan (Salim & Rahayu, 2014).

Manajer percaya bahwa opini - opini audit yang kurang baik akan mempengaruhi harga saham dan kapasitas pembiayaan, sehingga opini *qualified* kemungkinan akan mempengaruhi keputusan perusahaan untuk mengakhiri kontrak dengan *auditor* (Salim & Rahayu, 2014). Jika perusahaan mendapatkan opini audit diluar opini wajar tanpa pengecualian dari *auditor*, maka perusahaan tersebut cenderung akan melakukan *auditor switching* yang mungkin dapat memberikan opini sesuai yang diharapkan. Hal ini disebabkan karena perusahaan menghindari munculnya opini *qualified* dalam laporan keuangan mereka. Jika perusahaan mendapatkan opini *qualified* maka akan menurunkan kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Terkait dengan teori agensi, Manajer (agen) akan mencari *auditor (principal)* baru ketika mereka merasa bahwa reputasi mereka telah tercemar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Djamalilleil, 2015) yang didukung oleh penelitian (Susanto, 2018) dan (Sari & Astika, 2018) menunjukkan opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dengan demikian sesuai dengan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat adalah:

H1: Opini audit berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*

2.4.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap *auditor switching*

Menurut Luthfiyati (2016) Suatu perusahaan pastinya akan mencari KAP yang memiliki kredibilitas yang tinggi untuk dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan di pihak eksternal sebagai pemakai laporan. Adanya faktor *expertise* akan menentukan perubahan *auditor* oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP yang lebih besar. *Expertise* KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar.

Berkaitan dengan teori agensi, dimana seorang agen dalam menjalankan manajemen perusahaan pastinya akan memilih auditor yang berafiliasi dengan *big four*, karena para investor lebih percaya menanamkan modalnya di perusahaan yang aman salah satunya diperusahaan yang auditornya berafiliasi dengan *big four* yang dianggap punya reputasi tinggi, sehingga berdampak pada investasi perusahaan yang akan meingkat.

Kualitas audit yang lebih tinggi dan memiliki reputasi yang bagus dalam lingkungan bisnis akan memungkinkan untuk mempertahankan independensi mereka untuk menjaga *image*. Investor lebih cenderung pada data akuntansi yang dilaporkan oleh *auditor* yang bereputasi. Perusahaan lebih memilih KAP *Big Four* yang dianggap lebih berkualitas dibandingkan KAP non *Big Four*. Hal ini sejalan dengan hasil Penelitian (Aprianti & Hartaty, 2016) yang menunjukkan bahwa ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian sesuai dengan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat adalah:

H2: Ukuran Kantor Akuntan Publik berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

2.4.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap *auditor switching*

Menurut penelitian Stephanie & Prabowo (2017) para pemegang saham mengidentifikasi kelemahan manajemen sebagai penyebab utama dari suatu situasi dan mungkin bersikeras mengganti manajemen untuk menggantikan manajemen yang lama. Jika dilihat dari sisi teori agensi, agen yang terlibat kontrak dengan *principal* memiliki kewajiban untuk melakukan jasa atas kepentingan *principal*, dan agen memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, dalam hal ini manajemen adalah agen yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan dan keberadaan manajemen sangat mempengaruhi aktifitas perusahaan. Menurut (William, 1988) dalam (Stephanie & Prabowo, 2017). Pergantian manajemen berpengaruh pada pengambilan keputusan untuk memilih *auditor* dan untuk melakukan *auditor switching* demi mengejar kepentingan diri mereka sendiri.

Bergantinya manajemen pada sebuah perusahaan disebabkan oleh pihak manajer perusahaan berhenti dikarenakan keinginan diri sendiri ataupun berhenti dikarenakan keputusan rapat umum pemegang saham atau investor, yang menyebabkan para investor harus melaksanakan pergantian dengan manajer yang baru yaitu direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*), dengan adanya direktur utama yang baru akan mengakibatkan perusahaan merubah ketentuan di dalam seperti misalnya dalam hal keuangan, akuntansi, dan dalam hal pemilihan sebuah Kantor Akuntan Publik. Manajemen yang baru biasanya akan menggunakan metode akuntansi baru sehingga manajer pengganti berharap mereka akan lebih mampu bekerja sama dengan KAP yang baru. Klien akan

menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik yang sesuai dengan kebijakan pelaporan akuntansi perusahaan, (Susanti, 2016).

Seringkali, para pemegang saham mengidentifikasi kelemahan manajemen sebagai penyebab utama dari suatu situasi dan mungkin bersikeras mengganti manajemen untuk menggantikan manajemen yang lama. Jika dilihat dari sisi teori agensi, agen yang terlibat kontrak dengan *principal* memiliki kewajiban untuk melakukan jasa atas kepentingan *principal*, dan agen memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan, dalam hal ini manajemen adalah agen yang memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan dan keberadaan manajemen sangat mempengaruhi aktifitas perusahaan. Menurut (William, 1988) dalam (Stephanie & Prabowo, 2017) pergantian manajemen berpengaruh positif pada pengambilan keputusan untuk memilih *auditor* dan untuk melakukan *auditor switching* demi mengejar kepentingan diri mereka sendiri. Hal tersebut sejalan oleh penelitian (Luthfiyati, 2016), (Salim & Rahayu, 2014) dan (Djamalilleil, 2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif Pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Dengan demikian sesuai dengan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat adalah:

H3: Pergantian manajemen berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*

2.4.4 Pengaruh *Financial distress* terhadap *auditor switching*

Menurut Sari & Astika (2018) menyatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan dapat menggambarkan apakah sesungguhnya kondisi suatu perusahaan tersebut sehat atau tidak. Kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh suatu perusahaan klien dapat diidentifikasi melalui laporan keuangan

yang disampaikan, di mana apabila perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang lebih besar daripada jumlah kekayaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*), dan sebaliknya apabila perusahaan memiliki jumlah kewajiban yang lebih kecil daripada jumlah kekayaan, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Kondisi keuangan klien yang disajikan pada laporan keuangan bisa baik dan bisa juga buruk (Suyono *et al.*, 2013) dalam (Stephanie & Prabowo, 2017). Dalam teori agensi, Kondisi keuangan klien atau perusahaan (*principal*) memiliki pengaruh yang penting terhadap pengambilan keputusan untuk menyewa KAP (agen), klien yang dalam keadaan bangkrut dan mengalami posisi keuangan yang tidak sehat lebih cenderung untuk menyewa KAP yang memiliki tingkat independensi yang tinggi untuk meningkatkan kepercayaan dari para pemegang saham dan kreditur (Stephanie & Prabowo, 2017).

Menurut pendapat (Nasser, 2006) dalam penelitian (Stephanie & Prabowo, 2017) bahwa hasil penelitian menemukan bahwa perusahaan klien yang berada diambang kebangkrutan akibat sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) cenderung akan lebih sering melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Perusahaan klien yang sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) tentu akan memiliki posisi keuangan yang tidak sehat, sehingga akan memilih untuk melibatkan *auditor* dengan independensi yang tinggi, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pemegang saham dan kreditur,

serta membantu perusahaan untuk mengurangi risiko terkena permasalahan hukum. Penelitian yang dilakukan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian (Susanti, 2016) dan (Djamalilleil, 2015) yang menunjukkan adanya pengaruh positif antara *Financial distress* terhadap *auditor switching*. Dengan demikian sesuai dengan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat adalah:

H4: *Financial distress* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*

2.4.5 Pengaruh *Audit fee* terhadap *auditor switching*

Audit fee adalah imbalan yang diperoleh seorang *auditor* atas jasanya dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan klien (Mulyadi, 2002). Apabila *audit fee* yang diinginkan *auditor* cukup besar sehingga tidak terjadi kata sepakat antara klien dengan *auditor* tentang besaran *audit fee* yang diberikan, maka hal tersebut akan mengakibatkan *auditor switching*. Menurut (Chadegani *et al*, 2011) dalam (Susanti, 2016) menyatakan bahwa saat manajer perusahaan merasa tidak berkenan atau tidak merasa sesuai dengan *audit fee*, maka pihak manajemen akan mencoba mendapatkan *auditor* sesuai dengan *audit fee* yang ditawarkan oleh perusahaan dengan melakukan pergantian KAP.

Salah satu upaya *principal* untuk dapat mengawasi agen adalah dengan menghadirkan pihak ketiga yang independen. Biaya pengawasan atau *monitoring cost* dibutuhkan untuk dapat mengawasi para agen. Setelah melalui serangkaian pertimbangan dalam menetapkan *audit fee*, *auditor* akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan KAP, dan ketidaksepakatan tersebut dapat menjadi dorongan untuk melakukan

auditor switching, Hal ini dipertegas dengan pernyataan Chadegani (2011) dalam (Stephanie & Prabowo, 2017) yaitu, ketika manajer tidak setuju dengan *audit fee* mereka mencoba melakukan *auditor switching*, sebagai upaya agar mendapat penawaran yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Susanti, 2016) yang menunjukkan *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Dengan demikian sesuai dengan uraian tersebut maka hipotesis yang dibuat adalah:

H5: *Audit Fee* berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*

2.5 Model Penelitian

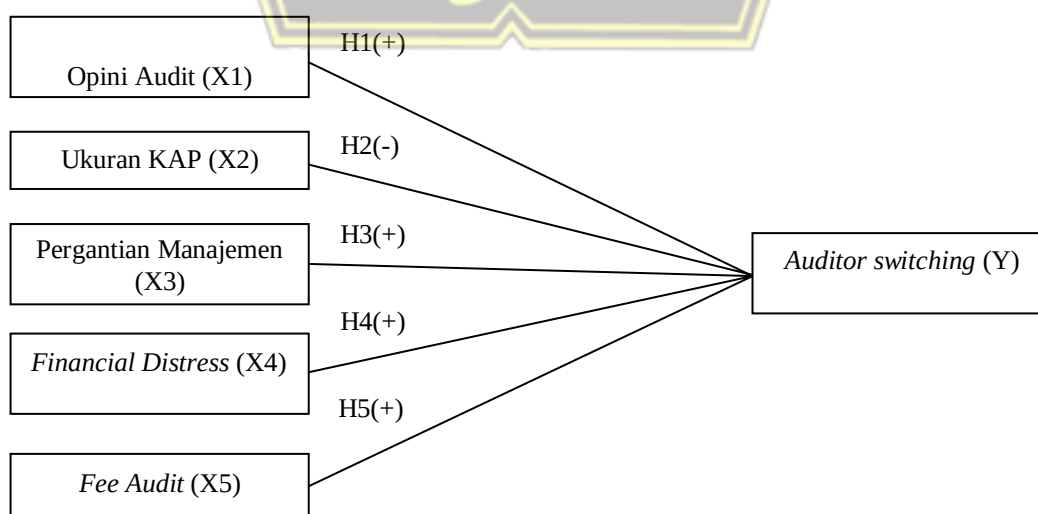
Hipotesis yang sudah dibahas sebelumnya dan didukung oleh penelitian terdahulu dapat disimpulkan, bahwa manajemen secara alami lebih menyukai saat menerima opini yang bersih, sehingga manajer mungkin akan mencari *auditor* baru ketika mereka merasa bahwa reputasi mereka telah tercemar. Klien cenderung akan memakai jasa Kantor Akuntan Publik yang mempunyai tingkat kredibilitas tinggi supaya menaikkan kualitas laporan keuangan perusahaan, sehingga mempunyai kecenderungan yang rendah untuk melakukan *auditor switching*.

Pergantian manajemen pada sebuah perusahaan biasanya berdampak pada berbagai kebijakan yang menyangkut perusahaan, termasuk kebijakan mengenai pergantian *auditor* lama. Manajemen yang baru cenderung akan mencari *auditor* yang sejalan dengan kebijakannya dalam bidang akuntansi dan keuangan, jika suatu perusahaan mengalami pergantian manajemen pada perusahaan akan menyebabkan terjadinya *auditor switching*. Perusahaan klien yang berada diambang kebangkrutan akibat sedang mengalami kesulitan keuangan (*financial*

distress) cenderung akan lebih sering melakukan pergantian Kantor Akuntan Publik dibandingkan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*).

Apabila *audit fee* yang diinginkan *auditor* cukup besar dan tidak terjadi kata sepakat antara klien dengan *auditor* tentang besaran *audit fee* yang diberikan, maka hal tersebut akan mengakibatkan *auditor switching*, sehingga dari kesimpulan hipotesis yang telah diuraikan maka perlu membuat model penelitian yang dimaksudkan sebagai konsep dalam mengungkapkan dan menjelaskan hubungan antar variabel yang akan diteliti, landasan teori dengan pengembangan hipotesis yang sudah dijelaskan di atas sehingga dapat disimpulkan bahwa opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, *fee audit* dapat mempengaruhi *auditor switching*.

Penelitian ini mencoba mencari kejelasan tentang pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, *fee audit* terhadap *auditor switching*. Kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan pada model sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Model Penelitian

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2013) penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada sampel filsafat positifisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data kuantitatif pada penelitian ini berupa daftar perusahaan manufaktur dan laporan keuangan dengan laporan *auditor* independent yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) populasi adalah wilayah generalisasi berisi baik subjek maupun objek yang mempunyai karakteristik tertentu, yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya. Kualitas dan karakteristik tersebut dinamakan variabel. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari obyek yang akan diteliti (Salim & Rahayu, 2014). Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non

random *sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri atau kategori khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Sampel dalam penelitian ini menggunakan kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018
- b. Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan laporan *auditor* independennya selama periode 2013-2018
- c. Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode 2013-2018.

3.3 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Data sekunder yaitu laporan keuangan yang telah diaudit yang dapat diakses melalui situs *homepage* Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id.

2. Jenis data

Pembahasan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif. Data kuantitatif didapatkan melalui cara analisis satu masalah yang dapat diwujudkan melalui data kuantitatif. Dalam penelitian, analisis kuantitatif dapat dilaksanakan melalui cara mengkuantifikasi data-data penelitian sehingga dapat menghasilkan informasi yang dibutuhkan didalam penelitian.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara pengumpulan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian (Noor, 2011). Metode dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi dan studi kepustakaan.

Menurut Sugiyono (2013) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Menurut Nazir (2013) studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi penelaah terhadap buku-buku, literatur literatur, catatan-catatan, dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan. Teknik ini digunakan untuk memperoleh dasar-dasar dan pendapat secara tertulis yang dilakukan dengan cara mempelajari berbagai literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Hal ini juga dilakukan untuk mendapatkan data sekunder yang akan digunakan sebagai landasan perbandingan antara teori dengan prakteknya di lapangan. Data sekunder melalui metode ini diperoleh dengan browsing di internet, membaca berbagai literatur, hasil kajian dari peneliti terdahulu, catatan perkuliahan, serta sumber-sumber lain yang relevan. sehingga dalam penelitian ini data dapat diperoleh dengan mencari data

langsung yang berupa catatan - catatan ataupun laporan keuangan yang terdapat pada BEI tahun 2013-2018.

3.5 Variabel dan Indikator

3.5.1 Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (Sugiyono, 2014). Variabel dependen sering disebut sebagai output, kriteria, konsekuen ataupun variabel terkait. Variabel terkait merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

3.5.1.1 Auditor Switching (Y)

Auditor switching merupakan pergantian *auditor* atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor *auditor*. Maka variabel ini menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien melakukan *auditor switching*, maka diberikan nilai 1. Sedangkan, jika perusahaan klien tidak melakukan *auditor switching*, maka diberikan nilai 0 (Nasser *et al.*, 2006). Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur selama periode 2013- 2018. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan menggunakan analisis regresi logistik. Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel

dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2013) dalam penelitian (Stephanie & Prabowo, 2017).

3.5.2 Variabel Independen

Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent maupun variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat).

3.5.2.1 Opini audit (X1)

Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh *auditor* dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Variabel opini audit menggunakan variabel *dummy*, yang diambil dari laporan *auditor* independen tahun sebelumnya. Angka 1 untuk perusahaan klien yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*qualified*) sedangkan angka 0 untuk perusahaan klien yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified*) (Damayanti & Sudarma, 2007) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014).

3.5.2.2 Ukuran KAP (X2)

Ukuran KAP merupakan pembedaan KAP yang didasarkan pada jumlah klien, jumlah anggota, dan jumlah pendapatan dari KAP tersebut. Dalam penelitian ini klasifikasi KAP didasarkan pada KAP yang berafiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big-four*. KAP yang berafiliasi dengan *big four* adalah (a) KAP Osman Bing Satrio yang berafiliasi

dengan KAP *Deloitte Touche Tohmatsu*, (b) KAP Haryanto Sahari yang berafiliasi dengan KAP *Pricewaterhouse Coopers*, (c) KAP Purwantono, Suherman, Surja yang berafiliasi dengan KAP *Ernst and Young*, (d) KAP Sidharta dan Widjaja yang berafiliasi dengan KAP *Klynveld Peat Marwick Goerdeler*. Ukuran KAP didefinisikan sebagai perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* atau non *Big Four*. Variabel yang digunakan merupakan variabel *dummy*, dimana angka 1 mewakili KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan angka 0 mewakili KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four* (Nasser *et al.*, 2006) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014).

3.5.2.3 Pergantian Manajemen (X3)

Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri. Variabel pergantian manajemen menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti direktur utama atau CEO maka diberikan nilai 1, sedangkan jika perusahaan klien tidak mengganti direktur utama atau CEO, maka diberikan nilai 0 (Damayanti & Sudarma, 2007) dalam penelitian (Salim & Rahayu, 2014).

3.5.2.4 Financial Distress (X4)

Variabel independen untuk hipotesis keempat adalah *financial distress*. *financial distress* diukur dengan menggunakan *Altman Score*, di mana dalam mendeteksi kebangkrutan suatu perusahaan, akan digunakan *Z-score* yang ditentukan dari lima rasio keuangan yang masing-masing dikalikan dengan bobot tertentu untuk menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan suatu

perusahaan; dan kepemilikan institusional yang diukur dengan melihat proporsi jumlah lembar saham yang dimiliki dibandingkan dengan jumlah lembar saham yang beredar.

Formula untuk perusahaan manufaktur diperlihatkan dengan rumus:

$$Z = 0.717T1 + 0.847T2 + 3.107T3 + 0.420T4 + 0.998T5$$

Keterangan :

T1 = *Working Capital* (*current asset – current liabilities*) terhadap Total Aset

T2 = *Retained Earning* terhadap Total Aset

T3 = EBIT terhadap Total Aset

T4 = *Market Value Equity* terhadap Total Liabilities

T5 = *Net Sales* terhadap Total Aset

Rumus tersebut digunakan dengan skor sebagai berikut :

- Bila $Z' > 2.9$ = Zone “Aman”
- Bila $1.23 < Z' < 2.9$ = Zone “Abu-Abu”
- Bila $Z' < 1.23$ = Zone “Distress”

Variabel *financial distress* menggunakan variabel *dummy*. Pemberian nilai 1 untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*, dan nilai 0 apabila perusahaan tidak mengalami *financial distress* (Stephanie & Prabowo, 2017).

3.5.2.5 Audit Fee (X4)

Variabel independen untuk hipotesis kelima adalah *audit fee*. *Audit fee* merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh *auditor*. Dalam penelitian ini KAP *Big 4* cenderung menawarkan *fee* yang lebih tinggi dibandingkan KAP *non Big 4*. Tidak melakukan perpindahan kelas dari *Big 4* artinya setuju dengan *audit fee* (Damayanti & Sudarma, 2007). Variabel *audit fee* menggunakan variabel *dummy*. Jika klien melakukan perpindahan KAP dari *Big 4* ke *non Big 4* maka diberi nilai 1, selain itu diberi dinilai 0 (Stephanie & Prabowo, 2017)

Tabel 3. 1 Variabel dan Indikator

No	Variabel	Definisi	Indikator
1	<i>auditor switching</i>	<i>Auditor switching</i> merupakan pergantian <i>auditor</i> atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien karena beberapa faktor, baik faktor klien maupun faktor <i>auditor</i> .	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan berganti <i>auditor</i> diberi nilai 1, dan jika tidak berganti <i>auditor</i> diberi 0.
2	Opini audit	Opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh <i>auditor</i> dalam menilai kewajaran atas laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Dimana angka 1 untuk perusahaan klien yang menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (<i>qualified</i>) sedangkan angka 0 untuk perusahaan klien yang menerima opini wajar tanpa pengecualian (<i>unqualified</i>)
3	Ukuran KAP	Ukuran KAP merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya suatu KAP.	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Dimana angka 1 mewakili KAP yang berafiliasi dengan <i>Big Four</i> dan angka 0 mewakili KAP yang

			tidak berafiliasi dengan <i>Big Four</i>
4	Pergantian Manajemen	Pergantian manajemen merupakan pergantian direktur utama atau CEO (<i>Chief Executive Officer</i>) perusahaan yang disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau berhenti karena kemauan sendiri	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika berganti direksi diberi nilai 1, dan jika tidak berganti diberi nilai 0.
5	<i>Financial distress</i>	<i>Financial distress</i> adalah keadaan apabila perusahaan mengalami kesulitan <i>financial</i> untuk membayar kewajiban atau kesulitan likuiditas yang dimulai dengan kesulitan kecil sampai kesulitan yang lebih serius, yaitu saat kewajiban lebih tinggi daripada aset.	Menggunakan rumus <i>altman Z-score</i>
6	<i>Audit fee</i>	<i>Audit fee</i> merupakan biaya yang dikeluarkan perusahaan sebagai imbal atas jasa yang diberikan oleh <i>auditor</i>	Menggunakan variabel <i>dummy</i> . Jika klien melakukan perpindahan KAP dari <i>Big 4</i> ke <i>non Big 4</i> maka diberi nilai 1, selain itu diberi dinilai 0

3.6 Teknik Analisis

Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi logistik (*logistic regression*), dikarenakan ingin melakukan prediksi pada variabel terikat yang memiliki skala dikotomi. Skala dikotomi yang dimaksudkan merupakan skala data nominal yang memiliki dua kategori (melaksanakan pergantian KAP dan tidak melaksanakan pergantian KAP). Asumsi normal distribution tidak bisa diwujudkan karena variabel bebas adalah campuran antara variabel kontinyu

(metrik) dengan variabel kategorial (non-metrik). Dalam hal ini bisa dianalisis dengan menggunakan regresi logistik (*logistik regression*) dikarenakan tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Susanti, 2016). Analisis logistik digunakan untuk menganalisis data kuantitatif yang menncerminkan dua pilihan atau biasa disebut *binary logistic regression*. Regresi logistik bertujuan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2011)

Menurut Ghozali (2009) metode regresi logistik sebenarnya mirip dengan analisis diskriminan. Analisis ini ingin menguji apakah terjadinya variabel terikat (dependen) dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (independen). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang merupakan penekanan pada pengujian teori melalui variabel penelitian dengan skala dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik.

Tahapan dalam analisis regresi logistik terdiri dari statistik deskriptif dan pengujian hipotesis penelitian yang dapat dijelaskan berikut:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut penelitian (Luthfiyati, 2016) statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata, standar deviasi (*ndar deviation*), serta maksimum-minimum. Statistik deskriptif berhubungan dengan metode pengelompokan, peringkasan, dan penyajian data dalam cara yang lebih informatif. Analisis deskriptif ditujukan untuk memberikan gambaran atau deskripsi data dari variabel dependen berupa *auditor switching*, serta variabel independen berupa opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial*

distress, dan *audit fee*. Analisis tersebut disajikan dengan menggunakan tabel *statistic descriptive* yang memaparkan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*), dan standar deviasi (*standard deviation*). *Mean* digunakan untuk memperkirakan besar rata-rata populasi yang diperkirakan dari sampel. Standar deviasi digunakan untuk menilai *disperse* rata-rata dari sampel. Maksimum dan nilai minimum digunakan untuk melihat nilai maksimum dan minimum dari populasi. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat gambaran keseluruhan dari sampel yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

3.6.2 Pengujian Hipotesis Penelitian

3.6.2.1 Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Langkah kedua adalah menilai overall fit model terhadap data, Statistik yang digunakan dalam model ini berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, *L* ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2\text{Log}L$) menunjukkan model regresi yang baik dan model fit dengan data (Luthfiyati, 2016). Berikut hipotesis untuk menilai model fit adalah:

H_0 : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

H_A : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

3.6.2.2 Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Koefisien determinasi (R^2) atau Negelkerke *R Square* digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel

dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen menyediakan seluruh informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2011).

3.6.2.3 Matriks Klasifikasi

Tabel klasifikasi 2 x 2 digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen dan hal ini sukses (1) dan tidak sukses 36 (0), sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen sukses (1) dan tidak sukses (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%. Jika model logistik mempunyai homoskedastitas, maka prosentase yang benar (*correct*) akan sama untuk kedua baris.

3.6.2.4 Uji Kelayakan Model Regresi

Langkah pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi yang dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol agar sesuai dengan data empiris atau model perbedaan antara model dengan data sehingga dapat dikatakan model fit dengan data. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih kecil sama dengan 0,05, maka hipotesis nol ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara model dengan nilai observasinya. Sebaliknya jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of*

Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol diterima. Artinya, model dapat memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima (Luthfiyati, 2016).

Perhatikan output dari *Hosmer and Lemeshow* dengan hipotesis:

H0 : Tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

H1 : Ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati.

Dasar pengambilan keputusan: Perhatikan nilai *goodness of fit* yang diukur dengan nilai *Chi-Square* pada bagian bawah uji *Hosmer and Lemeshow*:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka H0 diterima
- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka H0 ditolak

3.6.2.5 Analisis regresi logistik yang terbentuk

Analisis regresi logistik adalah model regresi yang sudah mengalami modifikasi karena variabel dependennya menggunakan skala nominal. Regresi logistik digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Stephanie dan Prabowo, 2017).

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit fee*, ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur. Adapun model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

--

Keterangan:

SWITCH_t = Pergantian *auditor*

OPNI = Opini *auditor*

UKAP = Ukuran KAP

PMAN = Pergantian Manajemen

DTRS = *Financial distress*

FEE = *Audit fee*

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien regresi masing-masing variabel

E = *Error Term*

3.6.2.6 Uji t

Uji statistik t atau uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu pengaruh opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Adapun pengujian hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

a. Untuk Uji Hipotesis variabel opini audit terhadap *auditor switching*.

- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
- $H_{a1} : \beta > 0$, artinya opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

b. Untuk Uji Hipotesis variabel ukuran KAP terhadap *auditor switching*.

- $H_0 : \beta \geq 0$, artinya ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*.

- $H_{a2} : \beta < 0$, artinya ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.
- c. Untuk Uji Hipotesis variabel pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.
- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - $H_{a3} : \beta > 0$, artinya pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- d. Untuk Uji Hipotesis variabel *financial distress* terhadap *auditor switching*.
- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - $H_{a4} : \beta > 0$, artinya *financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.
- e. Untuk Uji Hipotesis variabel *audit fee* terhadap *auditor switching*.
- $H_0 : \beta \leq 0$, artinya *audit fee* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.
 - $H_{a5} : \beta > 0$, artinya *audit fee* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar pada bursa Bursa Efek Indonesia (BEI) mulai tahun 2013-2018 yang berjumlah 140 perusahaan. Alasan mengambil data selama enam tahun adalah karena tahun 2013-2018 merupakan data terbaru perusahaan yang dapat memberikan gambaran terkini tentang pergantian auditor. Selain itu juga terkait dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008.

Teknik pengambilan data sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria:

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2018
- b. Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan laporan *auditor* independennya selama periode 2013-2018
- c. Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode 2013-2018.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka data yang memenuhi kriteria dalam pemenuhan sampel sebanyak 51 perusahaan sehingga total pengamatan yang dijadikan sampel sebanyak 306 pengamatan.

Tabel 4.1
Penentuan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2013-2018	140
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak konsisten mempublikasikan laporan keuangan dengan laporan <i>auditor</i> independennya selama periode 2013-2018	(9)
3	Perusahaan manufaktur yang melakukan pergantian KAP minimal 1 kali pada periode 2013-2018.	(80)
4	Jumlah sampel	51
5	Tahun pengamatan (tahun)	6
6	Total pengamatan	306

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Opini Audit

Sebanyak 306 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,01. Hasil nilai terbesar 1 dan nilai terendah adalah 0, karena menggunakan analisis regresi logistik dimana variabel terikat memiliki skala dikotomi, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* karena perubahan opini audit, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* meskipun terjadi perubahan opini audit.

4.2.2 Ukuran KAP

Sebanyak 306 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,24. Hasil nilai terbesar 1 dan nilai terendah adalah 0, karena menggunakan analisis regresi logistik dimana variabel terikat memiliki skala dikotomi, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari KAP non *big four* ke KAP *big four*,

sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dari KAP non *big four* ke KAP *big four*.

4.2.3 Pergantian Manajemen

Sebanyak 306 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,14. Hasil nilai terbesar 1 dan nilai terendah adalah 0, karena menggunakan analisis regresi logistik dimana variabel terikat memiliki skala dikotomi, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen atau CEO, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen atau CEO.

4.2.4 Financial Distress

Sebanyak 306 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata 2,1773. Hasil nilai *financial distress* terbesar 9,51 diperoleh perusahaan PT Pan Brothers Tbk pada tahun 2013 dan nilai *financial distress* terendah adalah -4,87 diperoleh perusahaan Pantes Argo Tbk pada tahun 2016.

4.2.5 Audit Fee

Sebanyak 306 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,26. Hasil nilai terbesar 1 dan nilai terendah adalah 0, karena menggunakan analisis regresi logistik dimana variabel terikat memiliki skala dikotomi, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching* dari KAP *big four* ke KAP non *big four*, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching* dari KAP *big four* ke KAP non *big four*.

4.2.6 Auditor Switching

Sebanyak 306 sampel perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,00. Hasil nilai terbesar 1 dan nilai terendah adalah 0, karena menggunakan analisis regresi

logistik dimana variabel terikat memiliki skala dikotomi, nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan *auditor switching*, sedangkan 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan *auditor switching*.

4.3 Analisis Data

Analisis data dalam penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, *financial distress*, dan *audit fee* terhadap *auditor switching*. Statistik deskriptif disajikan untuk menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang dimasukkan dalam konsep penelitian. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau diskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum.

Pada diskripsi variabel penelitian akan disajikan gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu auditor switching sebagai variabel dependen dan opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP dan ukuran perusahaan sebagai variabel independen dalam perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2018.

4.3.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 4. 2
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI	306	0	1	,01	,114
KAP	306	0	1	,24	,425
CEO	306	0	1	,14	,345
DISTRESS	306	-4,87	9,51	2,1773	1,78042
FEE	306	0	1	,00	,057
SWITCHING	306	0	1	,26	,442
Valid N (listwise)	306				

Tabel 4.2 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *auditor switching* (SWITCH) menunjukkan nilai minimum sebesar 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,26, artinya perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018 rata – rata akan melakukan pergantian auditor (*auditor switching*) sebesar 26 %.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap opini audit (OPINI) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,01. Hal ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018 mendapatkan selain opini wajar tanpa pengecualian (*qualified opinion*) akan melakukan *auditor switching* sebesar 1%.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap ukuran KAP (KAP) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,24. Hal ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018 memilih auditor yang berafiliasi dengan big4 akan melakukan *auditor switching* sebesar 24%.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap pergantian manajemen (CEO) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,14 Hal ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018 dalam pergantian manajemennya akan melakukan *auditor switching* sebesar 14%.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *financial distress* (DISTRESS) menunjukkan nilai minimum -4,87, nilai maksimum sebesar

9,51 dengan rata-rata sebesar 2,1773, Dimana artinya rata-rata perusahaan mengalami *financial distress* sebesar 2,1773 termasuk kategori zona gray (abu-abu) atau kondisi masih sehat namun dalam sinyal waspada.

Hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif terhadap *audit fee* (FEE) menunjukkan nilai minimum 0, nilai maksimum sebesar 1 dengan rata-rata sebesar 0,00. Hal ini perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 – 2018 mengalami pergantian auditor yang dikarenakan *audit fee* sebesar 0%, tinggi rendahnya *audit fee* tidak dipermasalahkan oleh auditor.

4.4 Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

4.4.1 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Dalam menilai keseluruhan model (*Overall Model Fit*) terhadap data digunakan -2 likelihood . Hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut:

H0: model yang dihipotesiskan fit dengan data

HA: model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ ($-2LL$) pada akhir (Block Number = 1). Apabila terjadi penurunan nilai $-2 \text{ Log Likelihood}$ dari model awal (konstanta saja) ke model setelah variabel bebas dimasukkan, maka H0 diterima dan Ha ditolak, berarti model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 3
Iteration History

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OPINI	KAP	CEO	DISTRESS	FEE
1	351,188	-,923	-,067	-,145	,130	-,005	2,939
2	350,563	-,998	-,088	-,190	,163	-,006	4,153
3	350,508	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	5,198
4	350,489	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	6,214
5	350,482	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	7,219
6	350,479	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	8,221
7	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	9,222
8	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	10,222
9	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	11,222
Step 1 10	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	12,222
11	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	13,222
12	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	14,222
13	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	15,222
14	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	16,222
15	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	17,222
16	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	18,222
17	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	19,222
18	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	20,222
19	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	21,222
20	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	22,222

Initial -2 Log Likelihood: 353,688

Tabel 4.3 menunjukkan nilai -2LL awal adalah sebesar 353,688. Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi 350,478. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan *fit* dengan data.

4.4.2 Koefisien Determinasi (*Nagelkerke R Square*)

Nagelkerke R Square digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *audit fee* terhadap *auditor switching* pada perusahaan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2011-2015. *Nagelkerke R Square* merupakan modifikasi dari *Cox and Snell R Square* yang dapat diinterpretasikan seperti nilai *R Square* pada regresi linier berganda (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 4
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	350,478 ^a	,010	,015

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,015 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1,5% sedangkan sisanya sebesar 98,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.

4.4.3 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan. (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 5
Classification Table

	Observed	Predicted		
		SWITCHING		Percentage
		TIDAK	PERGANTIAN	Correct
Step 1	TIDAK	225	0	100,0
	PERGANTIAN	80	1	1,2
	Overall Percentage			73,9

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 100,0%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 225 kali perpindahan KAP selama tahun 2013-2018. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan perpindahan KAP adalah sebesar 1,2% yang berarti bahwa dengan model regresi yang digunakan ada sebanyak 80 kali selama 2013-2018 yang diprediksi tidak melakukan perpindahan KAP.

4.4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dilakukan dengan pengujian *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* untuk mengetahui apakah data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit), melalui kriteria sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* = 0,05, artinya ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memperbaiki nilai observasinya.

- b. Jika nilai signifikansi *Hosmer and Lemeshow* $> 0,05$, artinya model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena fit dengan data observasinya (Ghozali, 2011).

Tabel 4. 6
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,034	8	,263

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 10,034 dengan signifikansi (p) sebesar 0,263 $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak dan disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan antara model dengan data. Hal ini berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan observasinya (Ghozali, 2011).

4.4.5 Model Regresi Logistik

Pengujian hipotesis menggunakan regresi logistik. Regresi logistik digunakan untuk menguji pengaruh opini auditor, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan, *finansial distress* dan *audit fee*. Untuk menguji signifikansi koefisien dari setiap variabel bebas yang digunakan p-value (probability value) dengan tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05). Apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka koefisien regresi adalah signifikan.

Tabel 4. 7
Variabels in the Equations

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
OPINI	-,089	1,167	,006	1	,939	,915
KAP	-,192	,324	,351	1	,553	,825
CEO	,165	,373	,195	1	,659	1,179
Step 1 ^a DISTRESS	-,006	,075	,006	1	,937	,994
FEE	22,222	40192,969	,000	1	1,000	4477821692.2 63402
Constant	-1,000	,215	21,628	1	,000	,368

Berdasarkan pengujian regresi logistik (*logistic regression*) sebagaimana telah dijabarkan dalam bagian sebelumnya menghasilkan model berikut ini:

$$\text{SWITCH} = -1,000 - 0,89 \text{ OPINI} - 0,192 \text{ KAP} + 0,165 \text{ CEO} - 0,006 \text{ DISTRESS} + 22,222 \text{ FEE} + e$$

Berdasarkan persamaan regresi logistik diatas diketahui bahwa nilai constant untuk persamaan regresi (a) adalah -1,000. Hal ini dapat disimpulkan bahwa auditor switching tidak hanya dipengaruhi oleh opini audit, pergantian manajemen, ukuran KAP, ukuran perusahaan klien dan audit fee tetapi ada juga variabel lain yang mempengaruhi.

Variabel OPINI menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,89 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,939, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-1 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh opini audit terhadap auditor switching.

Variabel KAP menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,192 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,553, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-3 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran KAP terhadap pergantian auditor (*auditor switching*).

Variabel CEO menunjukkan koefisien regresi sebesar 0,165 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,659, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih kecil dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-2 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh pergantian manajemen (CEO) terhadap auditor switching.

Variabel DISTRESS menunjukkan koefisien regresi sebesar -0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,937, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-4 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap auditor switching.

Variabel FEE menunjukkan koefisien regresi sebesar 22,222 dengan tingkat signifikansi sebesar 1,000, lebih besar dari $\alpha = 5\%$. Karena tingkat signifikansi lebih besar dari $\alpha = 5\%$ maka hipotesis ke-5 tidak berhasil didukung. Penelitian ini gagal membuktikan adanya pengaruh audit fee terhadap auditor switching.

4.4.6 Hasil Uji t

Tabel 4. 8
Hasil Uji t

		Unstandarized Coefficients			
		B	S.E.	t	Sig.
Step 1 ^a	OPINI	-,017	,224	-,075	,940
	KAP	-,036	,062	-,589	,557
	CEO	,032	,074	,436	,663
	DISTRESS	-,001	,015	-,081	,936
	FEE	,735	,445	1,653	,099
	Constant	,296	,042	6,384	,000

4.4.6.1 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel opini auditor memiliki nilai koefisien sebesar 0,017 dengan arah negatif dan tingkat signifikannya adalah $0,940 > 0,05$ artinya variabel opini auditor berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga dengan demikian H_1 menyatakan “Opini auditor berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*” ditolak.

4.4.6.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP memiliki nilai koefisien sebesar 0,036 dengan arah negatif dan tingkat signifikannya adalah $0,557 > 0,05$ artinya variabel ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga dengan demikian H_2 menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap *auditor switching*” ditolak.

4.4.6.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen memiliki nilai koefisien sebesar 0,032 dengan arah positif dan tingkat signifikannya adalah

0,663 > 0,05 artinya variabel ukuran KAP berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga dengan demikian H₃ menyatakan “Ukuran KAP berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*” ditolak.

4.4.6.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar 0,001 dengan arah negatif dan tingkat signifikannya adalah 0,936 > 0,05 artinya variabel *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga dengan demikian H₄ menyatakan “*financial distress* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*” ditolak.

4.4.6.5 Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa variabel *audit fee* memiliki nilai koefisien sebesar 0,735 dengan arah positif dan tingkat signifikannya adalah 0,099 > 0,05 artinya variabel *financial distress* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, sehingga dengan demikian H₅ menyatakan “*audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap *auditor switching*” ditolak.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh Opini Audit terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Maka hipotesis pertama ini ditolak, karena jenis opini apapun yang diberikan oleh auditor itu tidak akan membuat perusahaan mengganti auditornya (*auditor switching*).

Hal ini didukung oleh penelitian (Salim & Rahayu, 2014), (Ismaya, 2017) dimana opini audit tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif, artinya perusahaan yang mendapat opini selain WTP, tidak mendorong perusahaan untuk melakukan *auditor switching* atau perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak dipengaruhi oleh opini akuntan, hasil pengujian gagal menemukan adanya pengaruh signifikan diduga disebabkan karena pada umumnya perusahaan sampel telah mendapatkan opini *unqualified*. Perusahaan yang telah menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian, telah merasa puas dengan penerimaan opini tersebut sehingga merasa tidak perlu untuk beralih ke KAP yang baru (Salim & Rahayu, 2014), sedangkan penelitian (Susanto, 2018) dan (Sari & Astika, 2018) menyatakan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain WTP, misalnya opini *going concern* akan cenderung mengganti auditornya dikarenakan perusahaan khawatir akan reputasinya dan lebih memilih mengganti auditor yang mampu bekerjasama demi kelangsungan hidup perusahaan.

Terkait dengan teori agensi dimana manajer (agen) akan mencari auditor baru ketika mereka merasa bahwa reputasi mereka telah tercemar saat mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian ternyata juga tidak terbukti, pada penelitian ini sudah dibuktikan bahwa jenis apapun opini yang didapatkan perusahaan tidak akan membuat mereka mengganti auditornya dan mereka tetap akan mempertahankan perusahaannya, dikarenakan perusahaan yang sering mengganti auditornya akan kehilangan kepercayaan dari para investornya.

4.5.2 Pengaruh Ukuran KAP terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Maka hipotesis kedua ini ditolak, Artinya suatu perusahaan yang diaudit oleh KAP yang tidak berafiliasi dengan *big four* cenderung tidak melakukan *auditor switching* ke KAP yang berafiliasi *big four*.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Susanti, 2016), (Arsih & Anisykurlillah, 2015), (Djamalilleil, 2015) dimana ukuran KAP tidak memiliki pengaruh signifikan dengan arah koefisien negatif. Hal ini dapat diketahui bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2018 dikarenakan perusahaan tidak memperlakukan dengan auditor yang mengaudit perusahaannya apakah berafiliasi dengan *big four* atau tidak, sedangkan penelitian (Setyawan, 2017) menyatakan bahwa KAP besar atau yang berafiliasi dengan *big four* memiliki pengalaman yang luas sehingga akan mengungkapkan masalah perusahaan yang sedang diaudit, jika perusahaan tidak menginginkan masalahnya diketahui oleh masyarakat umum atau *go public* maka perusahaan akan mengganti KAP nya (*auditor switching*)

Terkait dengan teori agensi dimana perusahaan akan mencari KAP yang berafiliasi dengan *big four* dikarenakan akan menaikkan *image* perusahaan ternyata tidak terbukti. Pada penelitian ini sudah dibuktikan bahwa perusahaan yang sudah memakai jasa kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four*

sebelumnya mempunyai kemungkinan lebih rendah untuk melakukan pergantian auditor (*auditor switching*).

4.5.3 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif tidak signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Maka hipotesis ketiga ini ditolak, artinya semakin tinggi pergantian manajemen pada suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi pergantian auditor (*auditor switching*).

Penelitian ini didukung oleh (Susanto, 2018), dimana pergantian manajemen berpengaruh positif tidak signifikan pergantian manajemen terhadap pergantian auditor (*auditor switching*). Hal ini dapat diketahui bahwa pergantian manajemen tidak akan mengakibatkan pergantian auditor dikarenakan dalam melakukan penggantian auditor juga harus disepakati dalam rapat umum pemegang saham, sedangkan penelitian (Salim & Rahayu, 2014) menyatakan bahwa pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor (*auditor switching*), dimana pergantian manajemen akan diikuti perubahan dalam bidang akuntansi, keuangan dan pemilihan KAP, perusahaan akan melakukan pergantian KAP yang sesuai dengan kebijakan maupun pelaporan dalam akuntansi.

Terkait dengan teori agensi dimana setiap manajemen itu memiliki kewenangan untuk mengambil keputusan untuk melakukan *auditor switching* demi kepentingan diri mereka sendiri ternyata tidak terbukti. Pada penelitian ini sudah dibuktikan bahwa perusahaan yang memiliki manajemen baru tidak selalu diikuti dengan kebijakan baru mengenai pergantian auditor (*auditor switching*).

4.5.4 Pengaruh *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa *financial distress* berpengaruh negatif tidak signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Maka hipotesis keempat ini ditolak, artinya perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) tidak akan mengganti auditornya .

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yasinta, 2015), (Stephanie & Prabowo, 2017) dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*. kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat diartikan perusahaan tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya atau laba operasional perusahaan menunjukkan tanda negatif selama dua tahun berturut-turut. Perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung mendapat respon negatif dari para investor sehingga investor kurang percaya terhadap profitabilitas perusahaan. Selain itu, peningkatan *fee* audit yang harus dibayarkan oleh klien saat pertama kali melakukan pergantian auditor juga tidak dapat dilakukan oleh perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan. Oleh sebab itu, perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan cenderung tidak melakukan *auditor switching* dibandingkan dengan perusahaan yang tidak mengalami kesulitan keuangan untuk menghindari persepsi negatif dari para investor, sedangkan dalam penelitian (Susanti, 2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami masalah keuangan (*financial distress*) dan terancam bangkrut lebih cenderung akan mengganti auditornya (*auditor switching*).

Terkait dengan teori agensi dimana perusahaan sebagai agen akan mengganti auditornya disaat mengalami *financial distress* ternyata tidak terbukti, dalam kondisi kesulitan keuangan suatu perusahaan cenderung tidak melakukan *auditor switching* karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan untuk membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan.

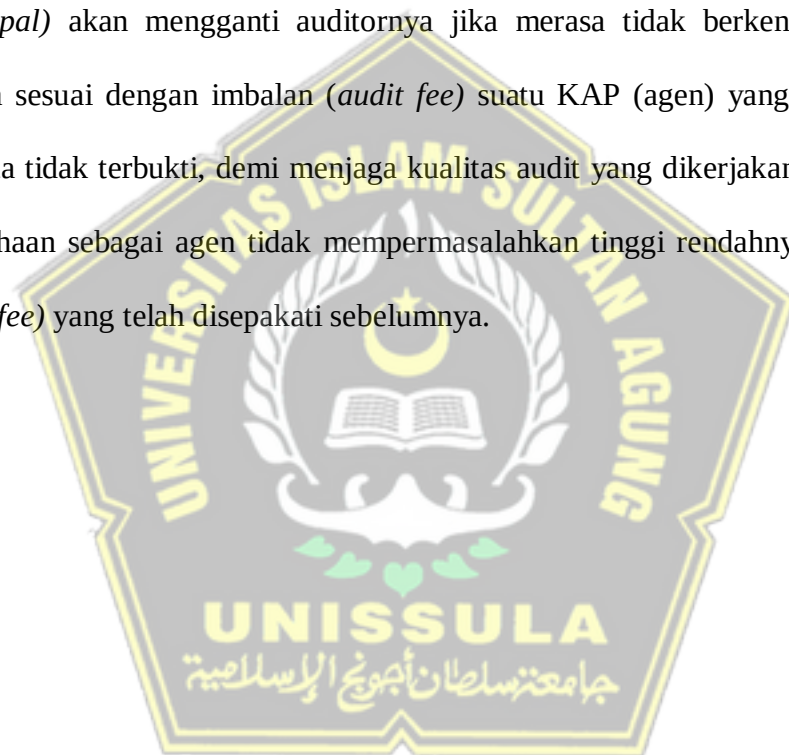
4.5.5 Pengaruh *Audit Fee* terhadap *Auditor Switching*

Hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa *audit fee* berpengaruh positif tidak signifikan yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis yang dikembangkan. Maka hipotesis kelima ini ditolak, artinya *audit fee* yang tinggi tidak akan membuat perusahaan mengganti auditornya (*auditor switching*).

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Erieska, 2019) dan (Ismaya, 2017) yang menunjukkan hasil bahwa *audit fee* tidak mempengaruhi *auditor switching*. Manajemen sebagai *agent* mempunyai fungsi *decision making* dan otoritas, maka apabila manajemen menganggap KAP yang dipilih sudah memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dan dapat sejalan dengan pandangan manajemen tersebut, penawaran *fee* yang cukup tinggi bukan merupakan suatu masalah. Jika dikaitkan dengan asumsi bahwa salah satu sifat agen adalah rasional yaitu membandingkan antara *cost and benefit*, maka kondisi dimana manajemen memilih auditor dengan penawaran *fee* yang cukup tinggi namun auditor tersebut dapat sejalan dan memenuhi kualifikasi yang dibutuhkan dapat diartikan memberikan *benefit* yang lebih tinggi dari *cost* yang dikeluarkan, telah menggambarkan kebenaran asumsi tersebut, sedangkan dalam

penelitian (Susanti, 2016) menyatakan ketika perusahaan mengalami likuiditas yang tinggi maka resiko audit yang ditimbulkan juga tinggi dan akan mengakibatkan *fee* yang dibayarkan juga semakin besar. Hal tersebut yang membuat perusahaan akan mengganti auditornya dan memilih KAP yang bersedia memberikan jasa dengan *fee* yang terjangkau.

Terkait dengan teori agensi, dimana seorang manajer perusahaan (*principal*) akan mengganti auditornya jika merasa tidak berkenan atau tidak merasa sesuai dengan imbalan (*audit fee*) suatu KAP (agen) yang terlalu tinggi ternyata tidak terbukti, demi menjaga kualitas audit yang dikerjakan oleh auditor, perusahaan sebagai agen tidak mempermasalahkan tinggi rendahnya honorarium (*audit fee*) yang telah disepakati sebelumnya.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis yang telah dilakukan pada 306 sampel perusahaan manufaktur dari tahun 2013-2018 dengan menggunakan metode analisis regresi logistik diperoleh kesimpulan :

1. Opini audit berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, dimana opini auditor yang telah diberikan kepada perusahaan entah itu *qualified opinion* atau *qualified opinion* tidak akan mempengaruhi perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018 untuk mengganti auditornya (*auditor switching*).
2. Ukuran KAP berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, dimana auditor yang berafiliasi dengan big4 maupun non *big four* tidak akan dipermasalahkan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018 untuk mengganti auditornya (*auditor switching*), namun dari pihak investor atau masyarakat lebih tertarik dengan perusahaan yang auditornya berafiliasi dengan *big four*.
3. Pergantian manajemen (CEO) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, dimana dengan pergantian manajemen dalam perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018 tidak selalu diiringi dengan pergantian kebijakan dalam penggunaan jasa akuntan publik.

4. Kondisi kesulitan keuangan (*financial distress*) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *auditor switching*, karena perusahaan klien yang sedang mengalami masalah keuangan atau *financial distress* tidak memilih mengganti auditornya.
5. *Audit fee* berpengaruh positif tidak signifikan, karena penawaran *fee* yang cukup tinggi bukan merupakan suatu masalah bagi para auditor yang mengaudit perusahaan manufaktur yang terdaftar pada BEI tahun 2013-2018.

5.2 Implikasi

Terdapat dua implikasi dalam penelitian ini yaitu teoritis dan praktis. Implikasi teoritis berkaitan dengan suatu kontribusi bagi kemajuan teori-teori mengenai kegiatan opini audit, ukuran KAP, pergantian manajemen, *financial distress* dan *audit fee* dalam suatu perusahaan, sedangkan implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi penelitian untuk mengetahui hal-hal yang mempengaruhi pergantian auditor.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Bagi sisi akademis penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan yang berkaitan dengan teori agensi dalam penelitian *auditor switching* yang umumnya menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan sebuah kebijakan dalam pergantian seorang auditor dalam suatu perusahaan. Selain itu, informasi dari setiap variabel juga dapat dijadikan pengetahuan baru dalam melihat faktor-faktor yang mungkin dapat mempengaruhi *auditor switching* pada perusahaan manufaktur di BEI tahun 2013-2018. Meskipun semua variabel tidak

berpengaruh signifikan, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti selanjutnya.

5.2.2 Implikasi Praktis

5.2.2.1 Implikasi Praktis bagi Perusahaan Manufaktur

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat, agar perusahaan mempertimbangkan suatu keputusan lebih hati-hati dalam hal pergantian auditor (*auditor switching*) entah *voluntary* ataupun *mandatory*.

5.2.2.2 Implikasi Praktis bagi KAP

Penelitian ini diharapkan dapat membantu kantor akuntan publik dengan memberikan suatu acuan untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhi *auditor switching*, serta mendukung KAP untuk lebih profesional dan lebih taat terhadap aturan agar tidak mengaudit di perusahaan lebih dari batas waktu yang ditetapkan dalam peraturan di Indonesia.

5.2.2.3 Implikasi bagi Profesi Auditor

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi mengenai gambaran umum apa yang mendukung terjadinya *auditor switching* dan mampu memotivasi untuk meningkatkan independensinya saat mengaudit klien agar outputnya berkualitas.

5.2.2.4 Implikasi bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat mengingatkan investor untuk terlebih dahulu memperhatikan lebih detail laporan keuangan auditan yang telah diterbitkan

perusahaan agar tidak salah dalam pengambilan keputusan (*taking decision*) untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan, sehingga perlu diperhatikan bagi peneliti-peneliti selanjutnya:

1. Kemampuan variabel dependen dalam mempengaruhi variabel independen hanya sebesar 0,015 yang berarti variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 1,5% sedangkan sisanya sebesar 98,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
2. Beberapa data laporan tahunan tidak tersedia di Bursa Efek Indonesia, sehingga perlu membuka website perusahaan yang bersangkutan demi melengkapi data yang kurang.
3. Beberapa *annual Report* yang *dipublish* dalam bentuk *scan* sehingga tidak jelas untuk dibaca.

5.4 Agenda penelitian

Dengan melihat hasil penelitian tersebut, sebagaimana telah dibahas dan dijelaskan pada bab sebelumnya, maka beberapa agenda penelitian yang akan mendatang dapat disampaikan dalam penelitian ini agar lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Mengecek kembali ketersediaan data di Bursa Efek Indonesia.
2. Data *annual report* yang digunakan untuk penelitian selanjutnya difilter kembali sehingga data yang digunakan tidak berupa *scan* agar jelas untuk dibaca.

3. Peneliti selanjutnya dapat memperluas objek penelitian yang digunakan.

Objek penelitian dapat menambahkan objek perusahaan seperti BUMN, BUMD, BUMS maupun perusahaan yang *go private* dan menambahkan faktor- faktor lain yang mempengaruhi *Auditor Switching*. Misalnya seperti *Audit delay*, presentasi perubahan ROA, profitabilitas, ukuran perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai pergantian KAP di Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- AAA Financial Accounting Standard Committee. (2000). *Commentary: Sec Auditor Independence Requirements*. Accounting Horizons. Vol. 15, No. 4 December 2001, Pp. 371-386.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, & Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi Penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara.
- Nazir. (1998). *Metodologi Rineka Ciptapenelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Comittee, A. F. (2001). Accounting Horizons. Dalam C. S. Requirements. Accounting Horizons.
- Mulyadi. (2002). *Auditing. Edisi Keenam*. Jakarta: Salemba Empat.
- Septyawan, H. S. (2017). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, dan Profitabilitas terhadap auditor switching. Eprints UMS
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2009). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Spss*. Semarang: Undip.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- IAI. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazir, M. (2013). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Yasinta, C. (2015). Pengaruh Financial Distress, Pertumbuhan Perusahaan, Perubahan Roa, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2011-2013). *E-Proceeding Of Management : Vol.2, No.1*, 304-312.

- Susanto, Y. K. (2018). Auditor Switching: Management Turnover, Qualified Opinion, Audit Delay, Financial Distress. *International Journal Of Business, Economics And Law*, Vol. 15, 1-6.
- Susanti, R. (2016). Pengaruh Audit Fee, Ukuran Kap, Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching. *Udinus Repository*, 1-17.
- Sarwoko, I. (2014). Pengaruh Ukuran Kap Dan Masa Perikatan Audit Terhadap Penerapan Prosedur Audit Untuk Mendeteksi Risiko Kecurangan Dalam Laporan Keuangan, Serta Implikasinya Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi / Volume Xviii, No. 01*, 1-20.
- Sari, G. A., & Astika, I. B. (2018). Pengaruh Opini Going Concern, Financial Distress, Dan Kepemilikan Institusional Pada Auditor Switching. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 898-926.
- Salim, A., & Rahayu, S. (2014). Pengaruh Opini Audit, Ukuran Kap, Pergantian Manajemen, Dan Financial Distress Terhadap Auditor Switching (Studi Kajian Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012). *E-Proceeding Of Management : Vol.1, No.3*, 388-400.
- Luthfiyati, B. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Audit, Pergantian Manajemen, Ukuran Kap, Dan Audit Tenure Terhadap Auditor Switching. *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2*, 1-28.
- Djamalilleil, S. D. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bei Tahun 2010-2012). *Jom Fekon Vol 2 No. 1*, 1-18.
- Dewi, C. I., & Ratnadi, N. M. (2104). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Kantor Akuntan Publik Pada Industri Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 3.3, 231-246.
- Arsih, L., & Anisykurlillah, I. (2015). Pengaruh Opini Going Concern, Ukuran Kap Dan Profitabilitas Terhadap Auditor Switching. *Accounting Analysis Journal* 4 (3), 1-10.
- Aprianti, S., & Hartaty, S. (2016). Pengaruh Ukuran Kap, Ukuran Perusahaan Klien, Dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Journal Acsy, Volume Iv, No. 1*, 45-46.

Sanulika, A. (2018). Pengaruh Opini Audit, Peringkat Kap, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Mediasi. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Bussines Vol.1, No.4*, 11-20.

Stephanie, J., & Prabowo, T. J. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2015). *Diponegoro Journal Of Accounting Volume 6, Nomor 3*, 1-12.

Erieska, L. A. (2019). Pengaruh Size Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Untan*, 4.

Ismaya, N. (2017). Pengaruh Size Kap Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit Dengan Rotasi Audit Sebagai Variabel Intervening.

<https://www.idx.co.id/>



1. Lampiran Populasi

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ADMG	Polychem Indonesia Tbk
3	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
4	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk
5	ALDO	Alkindo Naratama Tbk
6	ALKA	Alakasa Industrindo Tbk
7	ALMI	Alumindo Light Metal Industry Tbk
8	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
9	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
10	APLI	Asiaplast Industries Tbk
11	ARGO	Argo Pantes Tbk
12	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
13	ASII	Astra International Tbk
14	AUTO	Astra Otoparts Tbk
15	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
16	BATA	Sepatu Bata Tbk
17	BIMA	Primarindo Asia Infrastructure Tbk
18	BRAM	Indo Kordsa Tbk
19	BRNA	Belina Tbk
20	BRPT	Barito Pacific Tbk
21	BTON	Beton Jaya Manunggal Tbk
22	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
23	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
24	CNTX	Centex Tbk
25	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
26	CPRO	Central Proteina Prima Tbk
27	CTBN	Citra Tubindo Tbk
28	DLTA	Delta Djakarta Tbk
29	DPNS	Duta Pertiwi Nusantara
30	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
31	EKAD	Ekadharma International Tbk
32	ERTX	Eratex Djaya Tbk
33	ESTI	Ever Shine Textile Industry Tbk
34	ETWA	Eterindo Wahanatama Tbk
35	FASW	Fajar Surya Wisesa Tbk
36	FPNI	Titan Kimia Nusantara Tbk
37	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk
38	GDYR	Goodyear Indonesia Tbk
39	GGRM	Gudang Garam Tbk
40	GJTL	Gajah Tunggal Tbk
41	HDTX	Panasia Indo Resources Tbk

42	HMSP	Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
43	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
44	IGAR	Champion Pacific Indonesia Tbk
45	IKAI	Inti Keramik Alam Asri Industri Tbk
46	IKBI	Sumi Indo Kabel Tbk
47	IMAS	Indomobil Sukses International Tbk
48	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
49	INAF	Indofarma Tbk
50	INAI	Indal Aluminium Industry Tbk
51	INCF	Indo Komoditi Korpora Tbk
52	INCI	Intan Wijaya International Tbk
53	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
54	INDR	Indo Rama Synthetic Tbk
55	INDS	Indospring Tbk
56	INKP	Indah Kiat Pulp and Paper Tbk
57	INRU	Toba Pulp Lestari Tbk
58	INTP	Indocement Tungal Prakasa Tbk
59	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk
60	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk
61	JECC	Jembo Ceble Company Tbk
62	JKSW	Jakarta Koei Steel Works LTD Tbk
63	JPFA	Japfa Comfeed Indonesia Tbk
64	KAEF	Kimia Farma Tbk
65	KARW	Karwell Indonesia Tbk
66	KBLI	KMI Wire and Cable Tbk
67	KBLM	Kabelindo Murni Tbk
68	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
69	KDSI	Kedawung Setia Industrial Tbk
70	KIAS	Keramika Indonesia Assosiasi Tbk
71	KICI	Kedaung Indag Can Tbk
72	KLBF	Kalbe Farma Tbk
73	KMTR	Kirana Megatara Tbk
74	KRAH	Grand Kartech Tbk
75	KRAS	Krakatau Steel Tbk
76	LION	Lion Metal Works Tbk
77	LMPI	Langgeng Makmur Industry Tbk
78	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
79	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk
80	MAIN	Malindo Feedmill Tbk
81	MASA	Multistrada Arah Sarana Tbk
82	MBTO	Martina Berto Tbk
83	MERK	Merck Tbk
84	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
85	MLIA	Mulia Industrindo Tbk

86	MRAT	Mustika Ratu Tbk
87	MYOR	Mayora Indah Tbk
88	MYRX	Hanson International Tbk
89	MYTX	Hanson International Tbk
90	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk
91	NIPS	Nippres Tbk
92	PBRX	Pan Brothers Tbk
93	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
94	POLY	Asia Pasific Fibers Tbk
95	PRAS	Prima Alloy steel Universal Tbk
96	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
97	PTSN	Sat Nusa Persada Tbk
98	PYFA	Pyridam Farma Tbk
99	RICY	Ricky Putra Globalindo Tbk
100	RMBA	Bentoel International Investama Tbk
101	ROTI	Nippon Indosar Corporindo Tbk
102	SCCO	Supreme Cable Manufacturing and Commerce Tbk
103	SCPI	Schering Plough Indonesia Tbk
104	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
105	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
106	SIMA	Siwani Makmur Tbk
107	SIPD	Siearad Produce Tbk
108	SKBM	Sekar Bumi Tbk
109	SKLT	Sekar Laut Tbk
110	SMAR	Smart Tbk
111	SMBR	Semen Baturaja Persero Tbk
112	SMCB	Holcim Indonesia Tbk
113	SMGR	Semen Gresik Tbk
114	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
115	SPID	Sierad Produce Tbk
116	SPMA	Suparma Tbk
117	SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk
118	SRSN	Indo Acitama Tbk
119	SSTM	Sunson Textile Manufacturer Tbk
120	STAR	Star Perochem Tbk
121	STTP	Siantar Top Tbk
122	SULI	Sumalindo Lestari Jaya Tbk
123	TBMS	Tembaga Mulia Semanan Tbk
124	TCID	Mandom Indonesia Tbk
125	TFCO	Tifico Fiber Globalindo Tbk
126	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk
127	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk
128	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
129	TPIA	Chandra Asri Petrochemical

130	TRIS	Trisula International Tbk
131	TRST	Trias Sentosa Tbk
132	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
133	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
134	UNIC	Unggul Indah Cahaya Tbk
135	UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk
136	UNTX	Unitex Tbk
137	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
138	VOKS	Voksel Electric Tbk
139	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
140	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk



2. Lampiran Purposive Sampling

No	Kode Perusahaan	Terdaftar di BEI (2013- 2018)	Konsisten mempublikasikan lap. keu dengan laporan auditor independen (2013-2018)	Pergantian KAP minimal 1 kali pada periode (2013-2018)
1	ADES	✓	✓	✓
2	ADMG	✓	✓	X
3	AISA	✓	✓	X
4	AKKU	✓	X	X
5	AKPI	✓	✓	X
6	ALDO	✓	✓	✓
7	ALKA	✓	✓	✓
8	ALMI	✓	✓	✓
9	ALTO	✓	✓	✓
10	AMFG	✓	✓	X
11	APLI	✓	✓	X
12	ARGO	✓	✓	✓
13	ARNA	✓	✓	X
14	ASII	✓	✓	X
15	AUTO	✓	✓	X
16	BAJA	✓	✓	✓
17	BATA	✓	✓	✓
18	BIMA	✓	✓	✓
19	BRAM	✓	✓	✓
20	BRNA	✓	✓	X
21	BRPT	✓	✓	X
22	BTON	✓	✓	✓
23	BUDI	✓	✓	✓
24	CEKA	✓	✓	X
25	CNTX	✓	✓	X
26	CPIN	✓	✓	✓
27	CPRO	✓	✓	X
28	CTBN	✓	✓	X
29	DLTA	✓	✓	X
30	DPNS	✓	✓	X
31	DVLA	✓	✓	X
32	EKAD	✓	✓	✓

33	ERTX	✓	✓	X
34	ESTI	✓	✓	X
35	ETWA	✓	✓	✓
36	FASW	✓	✓	X
37	FPNI	✓	✓	✓
38	GDST	✓	✓	X
39	GDYR	✓	✓	X
40	GGRM	✓	✓	X
41	GJTL	✓	✓	X
42	HDTX	✓	✓	✓
43	HMSP	✓	✓	X
44	ICBP	✓	✓	X
45	IGAR	✓	✓	✓
46	IKAI	✓	✓	✓
47	IKBI	✓	✓	X
48	IMAS	✓	✓	X
49	INAF	✓	✓	X
50	INAI	✓	✓	X
52	INCI	✓	✓	✓
53	INDF	✓	✓	X
54	INDR	✓	✓	✓
55	INDS	✓	✓	X
56	INKP	✓	✓	✓
57	INRU	✓	✓	X
58	INTP	✓	✓	X
59	IPOL	✓	✓	X
60	ISSP	✓	X	X
61	JECC	✓	X	X
62	JKSW	✓	✓	✓
63	JPFA	✓	✓	✓
64	KAEF	✓	✓	✓
65	KARW	✓	✓	X
66	KBLI	✓	✓	X
67	KBLM	✓	✓	✓
68	KBRI	✓	✓	✓
69	KDSI	✓	✓	X
70	KIAS	✓	✓	✓
71	KICI	✓	✓	X

72	KLBF	✓	✓	X
73	KMTR	✓	✓	X
74	KRAH	✓	✓	✓
75	KRAS	✓	✓	X
76	LION	✓	✓	X
77	LMPI	✓	✓	✓
78	LMSH	✓	✓	X
79	LPIN	✓	✓	X
80	MAIN	✓	X	✓
81	MASA	✓	✓	X
82	MBTO	✓	X	X
83	MERK	✓	✓	✓
84	MLBI	✓	✓	✓
85	MLIA	✓	✓	X
86	MRAT	✓	✓	✓
87	MYOR	✓	✓	✓
88	MYRX	✓	✓	X
89	MYTX	✓	✓	X
90	NIKL	✓	✓	✓
91	NIPS	✓	X	X
92	PBRX	✓	✓	✓
93	PICO	✓	✓	✓
94	POLY	✓	✓	X
95	PRAS	✓	X	X
96	PSDN	✓	✓	X
97	PTSN	✓	✓	X
98	PYFA	✓	X	X
99	RICY	✓	✓	X
100	RMBA	✓	✓	✓
101	ROTI	✓	✓	X
102	SCCO	✓	✓	✓
103	SCPI	✓	✓	X
104	SIAP	✓	✓	X
105	SIDO	✓	✓	✓
106	SIMA	✓	✓	✓
107	SIMP	✓	✓	X
108	SIPD	✓	✓	X
109	SKBM	✓	✓	✓

110	SKLT	✓	✓	X
111	SMAR	✓	✓	X
112	SMBR	✓	✓	✓
113	SMCB	✓	✓	✓
114	SMGR	✓	✓	✓
115	SMSM	✓	✓	X
116	SIPD	✓	✓	X
117	SPMA	✓	✓	X
118	SRIL	✓	X	X
119	SRSN	✓	✓	X
120	SSTM	✓	✓	✓
121	STAR	✓	✓	✓
122	STTP	✓	✓	X
123	SULI	✓	✓	X
124	TBMS	✓	✓	X
125	TCID	✓	✓	X
126	TFCO	✓	✓	X
127	TIRT	✓	✓	✓
128	TKIM	✓	✓	✓
129	TOTO	✓	✓	X
130	TPIA	✓	✓	X
131	TRIS	✓	✓	✓
132	TRST	✓	✓	✓
133	TSPC	✓	✓	X
134	ULTJ	✓	✓	X
135	UNIC	✓	✓	X
136	UNIT	✓	✓	✓
137	UNVR	✓	✓	✓
138	VOKS	✓	✓	X
139	WIIM	✓	✓	✓
140	WSBP	✓	✓	X

3. Lampiran Kantor Akuntan Publik

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	Johan Malonda Mustika & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi Bambang & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan
2	ALDO	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Arsyad & Rekan	Richard Risambessy & Rekan	Richard Risambessy & Rekan
3	ALKA	Johannes Patricia Juara & Rekan	Johannes Juara & Rekan	Johannes Juara & Rekan	Johannes Juara & Rekan	Johannes Juara & Rekan	Anwar & Rekan
4	ALTO	Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan.	Jamaludin, Ardi, Sukimto dan Rekan	Gideon, Adi & Rekan	Gideon, Adi & Rekan	Helianto & Rekan	Heliantono & Rekan
5	ARGO	Hendrawinata Eddy & Siddharta anggota dari Kreston International	Anwar, Sugiharto & Rekan	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan
6	BAJA	Tjahjadi & Tamara	Tjahjadi & Tamara	Tjahjadi & Tamara	Tjahjadi & Tamara	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
7	BATA	Aryanto, Amir Jusuf,	Purwanto, Suherman & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited)
8	BIMA	AF. Rachman & Soetjipto WS	AF. Rachman & Soetjipto WS	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih	Koesbandijah, Beddy Samsi & Setiasih
9	BRAM	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Bing Satrio & Eny	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan
10	BTON	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto	Doli Bambang, Sulistyanto, Dadang dan Ali.	Doli Bambang, Sulistyanto, Dadang dan Ali	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
11	CPIN	Siddharta Widjaja & Rekan	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
12	EKAD	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Teramihardja, Pradhono & Chandra	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Kanaka Puradiredja, Suhartono

13	ETWA	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdyaman, Tjahjo & Rekan	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti	Bharata, Arifin, Mumajad & Sayuti
14	FPNI	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
15	HDTX	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Drs. Bambang Sudaryono & Rekan	Drs Bambang Sudaryono & Rekan	Drs Bambang Sudaryono & Rekan	Drs Bambang Sudaryono & Rekan	Mirawati Sensi Idris
16	IGAR	Hertanto, Sidik & Indra	Hertanto, Grace & Karunawan	Hertanto, Grace & Karunawan	Hertanto, Grace, Karunawan	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja
17	IKAI	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Tanubrata Sutanto fahmi bambang & rekan (bDO)	Tanubrata Sutanto fahmi bambang & rekan (bDO)	Tanubrata Sutanto fahmi bambang & rekan (bDO)	Tanubrata Sutanto fahmi bambang & rekan (bDO)
18	INCI	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan	Hananta Budianto & Rekan	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Arman Eddy Ferdinand & Rekan
19	INKP	Tjiendradjaja & Handoko Tomo	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa & rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan
20	JKSW	S. Mannan Ardiansyah & Rekan	Abubakar Usman & Rekan	Abubakar Usman & Rekan	S.Mannan, Ardiansyah & Rekan (Member of Integra)	S.Mannan, Ardiansyah & Rekan (Member of Integra)	Junaedi, Chairul & Rekan
21	JPFA	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwanto, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited)
22	KAEF	Hendrawinata eddy & siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy Siddharta & Tanzil	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan
23	KBLM	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Anwar & Rekan	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Kanaka Puradiredja, Suhartono
24	KBRI	Hananta Budianto & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Tanubrata Sutanto Fahmi & Rekan	Hendrawinata, Eddy Siddharta & Tanzil	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Kanaka Puradiredja, Suhartono
25	KIAS	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Siddharta Widjaja dan Rekan	Siddharta Widjaja dan Rekan	Siddharta Widjaja dan Rekan (KPMG International)
26	KRAH	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Hendrawinata Eddy & Siddharta	Rama Wendra	Rama Wendra

27	LMPI	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Hadori Sugiarto Adi & Rekan	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan	Hadori, Sugiarto, Adi & Rekan	Teramihardja, Pradhono & Chandra
28	MERK	Siddharta & Widjaja	Siddharta & Widjaja	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan
29	MLBI	Siddharta & Widjaja (KPMG)	Siddharta Widjaja & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan (Delloite)
30	MRAT	kosasih, nurdiyaman, tjahjo & rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli, & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Achmad, Suharli, & Rekan	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Kanaka Puradiredja, Suhartono
31	MYOR	Mulyamin, Sensi, Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mulyamin Sensi Suryanto & Lianny	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris	Mirawati Sensi Idris
32	NIKL	Siddharta & Widjaja (KPMG)	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan (Delloite)
33	PBRX	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali.	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali.	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan.	Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
34	PICO	Griselda, Wisnu & Arum	Griselda, Wisnu & Arum	Djoko, Sidik & Indra	Herman Dody Tanumihardya & Rekan	Herman Dody Tanumihardya & Rekan	Herman Dody Tanumihardya & Rekan
35	RMBA	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana & Rekan	Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan	KAP Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan (Delloite)
36	SCCO	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Kanaka Puradiredja, Suhartono
37	SIDO	Tanubrata, Sutanto, Fahmi & Rekan	Anwar, Sugiharto & Rekan	Anwar & Rekan	Anwar & Rekan	Purwantono Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja (Ernst & Young Global Limited)
38	SIMA	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Yahya Santosa & Rekan	Kap Djoko, Sidik & Indra	Djoko, Sidik & Indra

39	SKBM	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Aryanto, Amir Jusuf, Mawar & Saptoto,	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Achmad, Suharli & Rekan
40	SMBR	Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sudarmadji, Dadang & Ali	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Hendrawinata Hanny Erwin & Sumargo (Anggota Kreton International)
41	SMCB	Ernst & Young AG	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Suherman & Surja	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan (Delloite)
42	SMGR	Supoyo, Sutjahjo, Subyantara & Rekan	Osman Bing Satrio & Eny	Osman Bing Satrio & Eny	Satrio Bing Eny & Rekan	Satrio Bing Eny dan Rekan	Satrio Bing Eny & Rekan (Delloite)
43	SSTM	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan	Ishak, Saleh, Soewondo & Rekan
44	STAR	Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja	Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja	Noor Salim, Nursehan & Sinarahardja	Liasta, Nirwan, Syafuruddin & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan	Herman Dody Tanumihardja & Rekan
45	TIRT	Pieter uways & rekan	Pieter uways & rekan	Pieter uways & rekan	S.Mannan, Ardiansyah & Rekan (Member of Integra International)	S.Mannan, Ardiansyah & Rekan (Member of Integra International)	S.Mannan, Ardiansyah & Rekan (Member of Integra International)
46	TKIM	Tjiendradjaja & Handoko Tomo	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa & Rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan	Y. Santosa dan Rekan
47	TRIS	Paul Hadiwinata, Hidayat, Arsono, Ade Fatma & Rekan	Joachim Poltak Lian Michell & Rekan	Gideon Adi & Rekan	Gideon Adi & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
48	TRST	Purwantono, Suherman & Surja (Ernst & Young Global)	Purwantono, Suherman & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Purwantono, Sungkoro & Surja	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan
49	UNIT	Drs. Imam syafei & rekan	Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	Achmad, Rasyid, Hisbullah dan Jerry	Rasyid, Hisbullah dan Jerry	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan	Budiman, Wawan, Pamudji & Rekan

50	UNVR	Tanudiredja, Wibisana & Rekan (PwC)	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja & Rekan	Siddharta Widjaja dan Rekan (KPMG International)
51	WIIM	Gani Mulyadi & Handayani	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan	Kosasih, Nurdiyaman, Mulyadi, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwath International)



4. Lampiran Opini Audit

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
2	ALDO	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP	WTP
3	ALKA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
4	ALTO	WTP	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP dengan pg penjelas
5	ARGO	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas
6	BAJA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
7	BATA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
8	BIMA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
9	BRAM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
10	BTON	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
11	CPIN	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP
12	EKAD	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
13	ETWA	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas
14	FPNI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
15	HDTX	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP	WTP
16	IGAR	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas
17	IKAI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
18	INCI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP

19	INKP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
20	JKSW	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP	WTP	WTP
21	JPFA	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
22	KAEF	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
23	KBLM	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
24	KBRI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP
25	KIAS	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
26	KRAH	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP	WTP
27	LMPI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas
28	MERK	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
29	MLBI	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
30	MRAT	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
31	MYOR	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	
32	NIKL	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP	WTP
33	PBRX	WTP dengan pg penjelas	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP	WTP	WTP
34	PICO	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas
35	RMBA	WTP dengan pg penjelas	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP dengan pg penjelas	WTP dengan pg penjelas
36	SCCO	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP	WTP
37	SIDO	WTP	WTP	WTP dengan pg penjelas	WTP	WTP	WTP
38	SIMA	WTP	WTP	WTP	WTP	WDP	WTP

[illegible]

5. Lampiran Ukuran KAP

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
2	ALDO	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
3	ALKA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
4	ALTO	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
5	ARGO	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
6	BAJA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
7	BATA	NON BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
8	BIMA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
9	BRAM	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
10	BTON	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
11	CPIN	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
12	EKAD	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
13	ETWA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
14	FPNI	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
15	HDTX	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
16	IGAR	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	BIG4	BIG4
17	IKAI	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG 4	NON BIG4
18	INCI	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG 4	NON BIG4
19	INKP	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
20	JKSW	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
21	JPFA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	BIG4	BIG4

22	KAEF	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
23	KBLM	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
24	KBRI	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
25	KIAS	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
26	KRAH	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
27	LMPI	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
28	MERK	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	NON BIG4
29	MLBI	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
30	MRAT	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
31	MYOR	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
32	NIKL	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
33	PBRX	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
34	PICO	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
35	RMBA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	BIG4
36	SCCO	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
37	SIDO	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	BIG4	BIG4
38	SIMA	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
39	SKBM	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
40	SMBR	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
41	SMCB	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
42	SMGR	NON BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
43	SSTM	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
44	STAR	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
45	TIRT	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4

46	TKIM	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
47	TRIS	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
48	TRST	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	NON BIG4
49	UNIT	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4
50	UNVR	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4	BIG4
51	WIIM	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4	NON BIG4



6. Lampiran Perubahan Manajemen

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	Agus Salim P	Agus Salim P	Martin Jimi	Martin Jimi	Wihardjo Hadiseputro	Wihardjo Hadiseputro
2	ALDO	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto
3	ALKA	Herwanto Sutanto	Herwanto Sutanto	Hilton Barki	Peng Tjoan	Peng Tjoan	Peng Tjoan
4	ALTO	Bhakti Salim	Bhakti Salim	Bhakti Salim	Bhakti Salim	Bhakti Salim	Bhakti Salim
5	ARGO	Gunarso Budiman	Deepak Anand	Deepak Anand	Deepak Anand	Deepak Anand	Agus Noorsanto
6	BAJA	Handaja Susanto	Handaja Susanto	Handaja Susanto	Handaja Susanto	Handaja Susanto	Handaja Susanto
7	BATA	M. Imran Malik	M. Imran Malik	Carlos Eduardo G.R	M. Imran Malik	Inderpreet Singh Bhatia	Inderpreet Singh Bhatia
8	BIMA	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono	Bambang Setiyono
9	BRAM	Nuri Refik Duzgoren		Mehmet Zeki Kanadikirik	Mehmet Zeki Kanadikirik	Mehmet Zeki Kanadikirik	Mehmet Zeki Kanadikirik
10	BTON	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan	Gwie Gunadi Gunawan
11	CPIN	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Rusmin Ryadi	Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy	Tjiu Thomas Effendy
12	EKAD	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi	Judi Widjaja Leonardi
13	ETWA	Immanuel Sutarto	Immanuel Sutarto		Yudianto Kosman	Lie Kong	Lie Kong
14	FPNI	Park Beonjin	Yoon Sungku	Yoon Sungku	Yoon Sungku	Kang Jongwon	Kang Jongwon
15	HDTX	Lim Seng Bouw Joshua	Lim Seng Bouw Joshua	Lim Seng Bouw Joshua	Lim Seng Bouw Joshua	Lim Seng Bouw Joshua	Enrico Haryono
16	IGAR	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo	Antonius Muhartoyo
17	IKAI	Lie Ju Tjhong	Lie Ju Tjhong	Lie Ju Tjhong	Lie Ju Tjhong	Teuku Johas Raffli	Teuku Johas Raffli
18	INCI	Recsonlye Sitorus	Recsonlye Sitorus	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi	Tazran Tanmizi

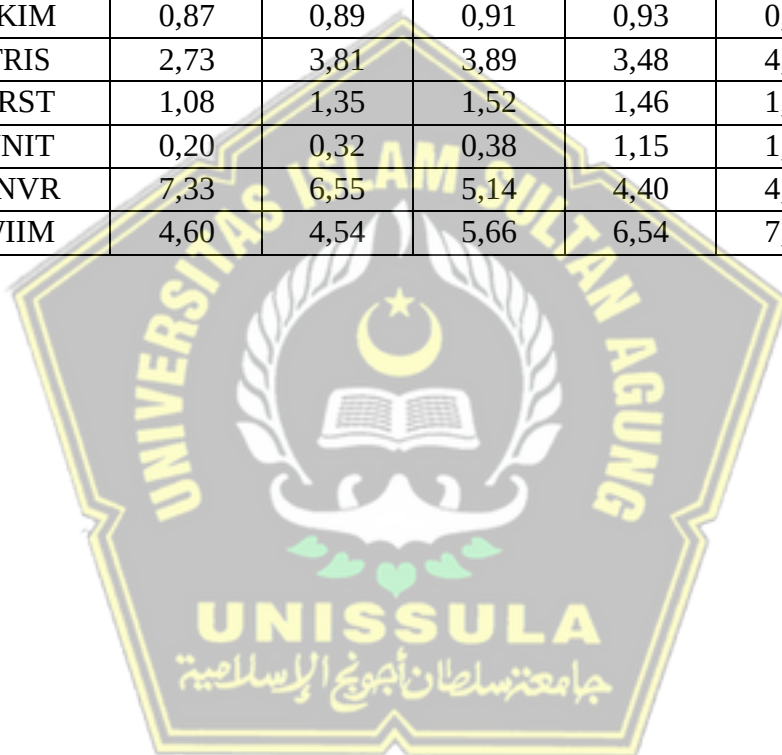
19	INKP	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting	Lan Cheng Ting	Ko Po Cheng	Hendra Jaya Kosasih	Hendra Jaya Kosasih
20	JKSW	Muhammad Djauhari	Muhammad Djauhari	Muhammad Djauhari	The Kwen Ie	The Kwen Ie	Harry Lasmono Hartawan
21	JPFA	Handojo Santosa	Handojo Santosa	Handojo Santosa	Handojo Santosa	Handojo Santosa	Handojo Santosa
22	KAEF	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	Rusdi Rosman	Honesti Basyir	Honesti Basyir
23	KBLM	Surya Adiwijaya Soepono	Surya Adiwijaya Soepono	Nicodemus M. Trisnadi	Elly Soepono	Elly Soepono	Elly Soepono
24	KBRI	Gani Bustan	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya	Sonie Budi Wijaya	Henry Priyantoro
25	KIAS	Pramoth Phromaue	Pramoth Phromaue	Pramoth Phromaue	Numpol Malichai	Numpol Malichai	Anusorn Potchanabanpot
26	KRAH	Kenneth Sutardja	Kenneth Sutardja	Kenneth Sutardja	Kenneth Sutardja	Kenneth Sutardja	Kenneth Sutardja
27	LMPI	Hidayat Alim	Hidayat Alim	Hidayat Alim	Hidayat Alim	Hidayat Alim	Hidayat Alim
28	MERK	Markus Bamberger	Martin Feulner	Martin Feulner	Martin Feulner	Martin Feulner	Martin Feulner
29	MLBI	Chin Kean Huat	Chin Kean Huat	Chin Kean Huat	Chin Kean Huat	Chin Kean Huat	Chin Kean Huat
30	MRAT	Putri Kuswisnu Wardani	Putri Kuswisnu Wardani	Putri Kuswisnu Wardani	Putri Kuswisnu Wardani	Putri Kuswisnu Wardani	Putri Kuswinu Wardani,
31	MYOR	Andre Sukendra Atmadja	Andre Sukendra Atmadja	Andre Sukendra Atmadja	Andre Sukendra Atmadja	Andre Sukendra Atmadja	Andre Sukendra Atmadja
32	NIKL	Ardhiman Ta	Ardhiman Ta	Ardhiman Ta	Ardhiman Ta	Ardhiman Ta	Ardhiman Ta
33	PBRX	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo	Ludijanto Setijo
34	PICO	Ko Dandy	Ko Dandy	Ko Dandy	Ko Dandy	Ko Dandy	Ko Dandy
35	RMBA	Jason Fitzgerald M	Jason Fitzgerald M	Jason Fitzgerald M	Jason Fitzgerald M	Jason Fitzgerald M	Jason Fitzgerald M
36	SCCO	Elly Soepono	Elly Soepono	Elly Soepono	Bayu Adiwijaya Soepono	Bayu Adiwijaya Soepono	Bayu Adiwijaya Soepono
37	SIDO	Irwan Hidayat	Irwan Hidayat	Irwan Hidayat	Irwan Hidayat	Jonatha Sofjan Hidayat	David Hidayat

38	SIMA	Edward Seky Soeryadjaya	Edward Seky Soeryadjaya	Ifiandiaz Nazsir	Ifiandiaz Nazsir	Ifiandiaz Nazsir	Ifiandiaz Nazsir
39	SKBM	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito	Harry Lukmito
40	SMBR	Ir. Pamudji Rahardjo	Ir. Pamudji Rahardjo	Ir. Pamudji Rahardjo	Ir. Pamudji Rahardjo		Ir. Jobi Triananda Hasjim, M.Sc
41	SMCB	Eamon John G	Gerhard Schutz	Gerhard Schutz	Gary Schutz	Gary Schutz	Gary Schutz
42	SMGR	Dwi Soetjipto	Suparni	Suparni	Suparni	Rizkan Chandra	Hendi Prio Santoso
43	SSTM	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi	Purnawan Suriadi
44	STAR	Asep Mulyana	Asep Mulyana	Asep Mulyana	Asep Mulyana	Asep Mulyana	Asep Mulyana
45	TIRT	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra	Djohan Surja Putra
46	TKIM	Yudi Setiawan Lin	Lu Teng Wei	Lu Teng Wei	Lu Teng Wei	Suhendra Wiriadinata	Suhendra Wiriadinata
47	TRIS	Tjhoi Lisa Tjahjadi	Tjhoi Lisa Tjahjadi	Tjhoi Lisa Tjahjadi	Santoso Widjojo	Santoso Widjojo	Santoso Widjojo
48	TRST	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan	Sugeng Kurniawan
49	UNIT	Prianto Paseru	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim	Gunawan Taslim	Prianto Paseru	Prianto Paseru
50	UNVR	Maurits Daniel Rudolf Lalisang	Hemant Bakshi	Hemant Bakshi	Hemant Bakshi	Hemant Bakshi	Hemant Bakshi
51	WIIM	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla	Ronald Walla

7. Lampiran Financial Distress

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	4,86	3,49	1,98	2,63	2,31	1,85
2	ALDO	1,99	1,95	2,01	2,21	1,96	1,84
3	ALKA	4,92	5,69	5,69	8,77	6,70	5,80
4	ALTO	0,73	1,03	1,32	0,61	0,36	0,52
5	ARGO	0,76	0,20	-0,44	-4,87	-2,88	-3,16
6	BAJA	0,82	1,60	1,42	1,20	1,38	1,11
7	BATA	2,52	2,56	2,96	2,58	2,47	2,57
8	BIMA	-0,09	0,28	-0,46	2,40	1,73	1,51
9	BRAM	2,19	1,84	2,30	2,52	2,95	3,26
10	BTON	4,37	4,57	3,56	1,59	4,46	4,24
11	CPIN	3,17	2,52	2,29	3,00	3,40	3,27
12	EKAD	2,46	2,58	3,06	2,44	2,28	2,40
13	ETWA	1,54	0,23	-0,34	-0,24	-0,18	-0,11
14	FPNI	2,89	2,57	2,44	2,75	2,79	2,99
15	HDTX	0,34	0,56	0,74	0,76	0,99	0,91
16	IGAR	3,42	3,80	3,44	3,76	3,35	3,42
17	IKAI	0,53	0,11	-0,94	-1,05	-0,49	-0,75
18	INCI	1,28	1,37	1,33	1,49	3,03	1,60
19	INKP	0,76	0,79	0,88	1,06	1,18	0,98
20	JKSW	0,59	0,61	0,72	0,83	1,01	0,95
21	JPFA	2,03	2,08	2,04	2,47	2,25	2,16
22	KAEF	3,50	3,09	2,61	2,47	2,12	2,90
23	KBLM	1,99	2,36	2,57	2,89	2,47	2,43
24	KBRI	2,90	-0,73	-2,33	0,81	1,19	1,11
25	KIAS	7,15	4,28	2,92	5,13	2,83	2,64
26	KRAH	2,01	1,38	0,92	0,98	1,40	1,23
27	LMPI	1,19	0,98	0,88	0,92	1,02	0,93
28	MERK	2,88	3,21	3,71	3,48	3,22	3,36
29	MLBI	5,61	3,23	3,77	3,84	4,21	4,12
30	MRAT	1,36	2,06	2,01	2,14	1,79	1,83
31	MYOR	5,01	4,20	2,91	2,66	4,63	4,22
32	NIKL	1,64	1,32	1,38	1,49	1,67	1,45
33	PBRX	9,51	1,57	1,51	1,69	1,44	1,63
34	PICO	1,57	1,68	1,84	1,80	1,70	3,37
35	RMBA	1,42	0,97	2,05	2,25	4,78	4,81

36	SCCO	2,68	3,05	3,11	3,09	2,17	2,32
37	SIDO	4,10	5,41	5,42	5,26	4,50	3,87
38	SIMA	-0,16	-0,27	1,46	1,32	0,98	0,43
39	SKBM	3,50	3,58	2,50	2,47	1,87	1,76
40	SMBR	1,72	2,12	3,06	1,66	1,37	1,28
41	SMCB	1,26	1,03	1,02	0,96	0,95	0,95
42	SMGR	6,88	2,37	2,45	2,12	1,61	1,79
43	SSTM	0,79	0,63	0,65	0,76	0,65	1,14
44	STAR	1,42	1,27	1,44	2,11	3,30	4,77
45	TIRT	0,76	1,33	1,25	1,08	1,01	1,02
46	TKIM	0,87	0,89	0,91	0,93	0,98	0,99
47	TRIS	2,73	3,81	3,89	3,48	4,14	3,50
48	TRST	1,08	1,35	1,52	1,46	1,48	1,27
49	UNIT	0,20	0,32	0,38	1,15	1,23	1,33
50	UNVR	7,33	6,55	5,14	4,40	4,92	5,44
51	WIIM	4,60	4,54	5,66	6,54	7,90	2,59

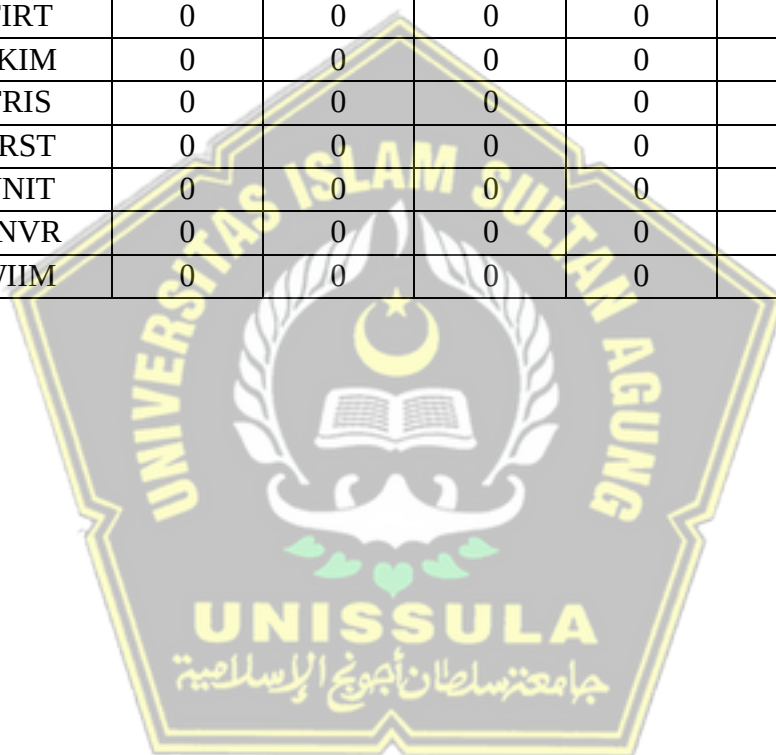


8. Lampiran Dummy

A. Lampiran Dummy Opini

NO	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0	0	0	0
2	ALDO	0	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	0	0	0	0
4	ALTO	0	0	0	0	0	0
5	ARGO	0	0	0	0	0	0
6	BAJA	0	0	0	0	0	0
7	BATA	0	0	0	0	0	0
8	BIMA	0	0	0	0	0	0
9	BRAM	0	0	0	0	0	0
10	BTON	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	0	0	0	0	0	0
12	EKAD	0	0	0	0	0	0
13	ETWA	0	0	0	0	0	0
14	FPNI	0	0	0	0	0	0
15	HDTX	0	0	0	0	1	0
16	IGAR	0	0	0	0	0	0
17	IKAI	0	0	0	0	0	0
18	INCI	0	0	0	0	0	0
19	INKP	0	0	0	0	0	0
20	JKSW	0	0	0	0	0	0
21	JPFA	0	0	0	0	0	0
22	KAEF	0	0	0	0	0	0
23	KBLM	0	0	0	0	0	0
24	KBRI	0	0	0	0	0	1
25	KIAS	0	0	0	0	0	0
26	KRAH	0	0	0	0	0	0
27	LMPI	0	0	0	0	0	0
28	MERK	0	0	0	0	0	0
29	MLBI	0	0	0	0	0	0
30	MRAT	0	0	0	0	0	0
31	MYOR	0	0	0	0	0	0
32	NIKL	0	0	0	0	1	0
33	PBRX	0	0	0	0	0	0
34	PICO	0	0	0	0	0	0

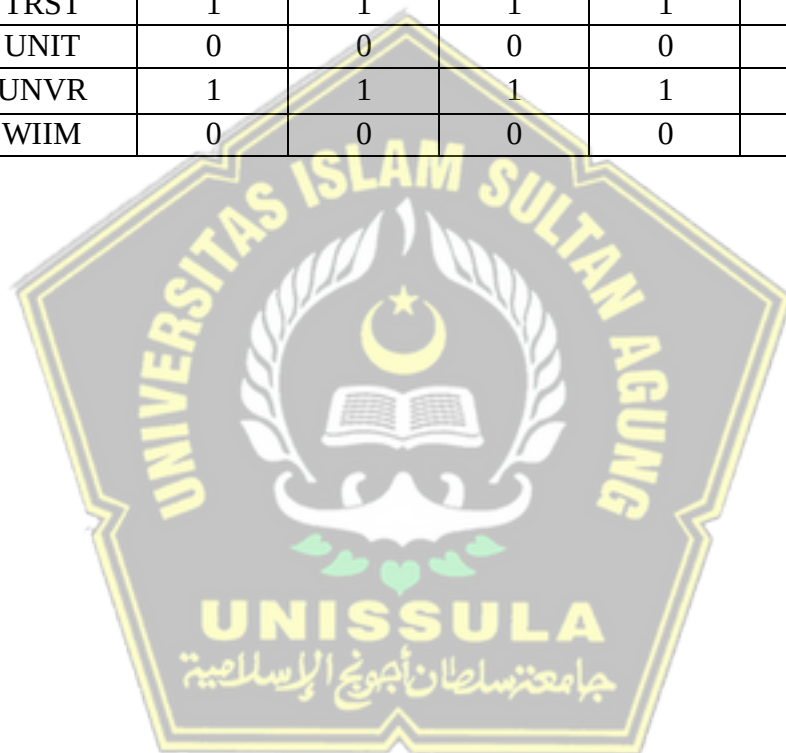
35	RMBA	0	0	0	0	0	0
36	SCCO	0	0	0	0	0	0
37	SIDO	0	0	0	0	0	0
38	SIMA	0	0	0	0	1	0
39	SKBM	0	0	0	0	0	0
40	SMBR	0	0	0	0	0	0
41	SMCB	0	0	0	0	0	0
42	SMGR	0	0	0	0	0	0
43	SSTM	0	0	0	0	0	0
44	STAR	0	0	0	0	0	0
45	TIRT	0	0	0	0	0	0
46	TKIM	0	0	0	0	0	0
47	TRIS	0	0	0	0	0	0
48	TRST	0	0	0	0	0	0
49	UNIT	0	0	0	0	0	0
50	UNVR	0	0	0	0	0	0
51	WIIM	0	0	0	0	0	0



B. Lampiran Dummy Ukuran KAP

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0	0	0	0
2	ALDO	0	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	0	0	0	0
4	ALTO	0	0	0	0	0	0
5	ARGO	0	0	0	0	0	0
6	BAJA	0	0	0	0	0	0
7	BATA	0	1	1	1	1	1
8	BIMA	0	0	0	0	0	0
9	BRAM	1	1	1	1	1	1
10	BTON	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	1	1	1	1	1	1
12	EKAD	0	0	0	0	0	0
13	ETWA	0	0	0	0	0	0
14	FPNI	1	1	1	1	1	1
15	HDTX	0	0	0	0	0	0
16	IGAR	0	0	0	0	1	1
17	IKAI	0	0	0	0	0	0
18	INCI	0	0	0	0	0	0
19	INKP	0	0	0	0	0	0
20	JKSW	0	0	0	0	0	0
21	JPFA	0	0	0	0	1	1
22	KAEF	0	0	0	0	0	0
23	KBLM	0	0	0	0	0	0
24	KBRI	0	0	0	0	0	0
25	KIAS	0	0	0	1	1	1
26	KRAH	0	0	0	0	0	0
27	LMPI	0	0	0	0	0	0
28	MERK	1	1	1	1	1	0
29	MLBI	1	1	1	1	1	1
30	MRAT	0	0	0	0	0	0
31	MYOR	0	0	0	0	0	0
32	NIKL	1	1	1	1	1	1
33	PBRX	0	0	0	0	0	0
34	PICO	0	0	0	0	0	0
35	RMBA	0	0	0	0	0	1
36	SCCO	0	0	0	0	0	0
37	SIDO	0	0	0	0	1	1

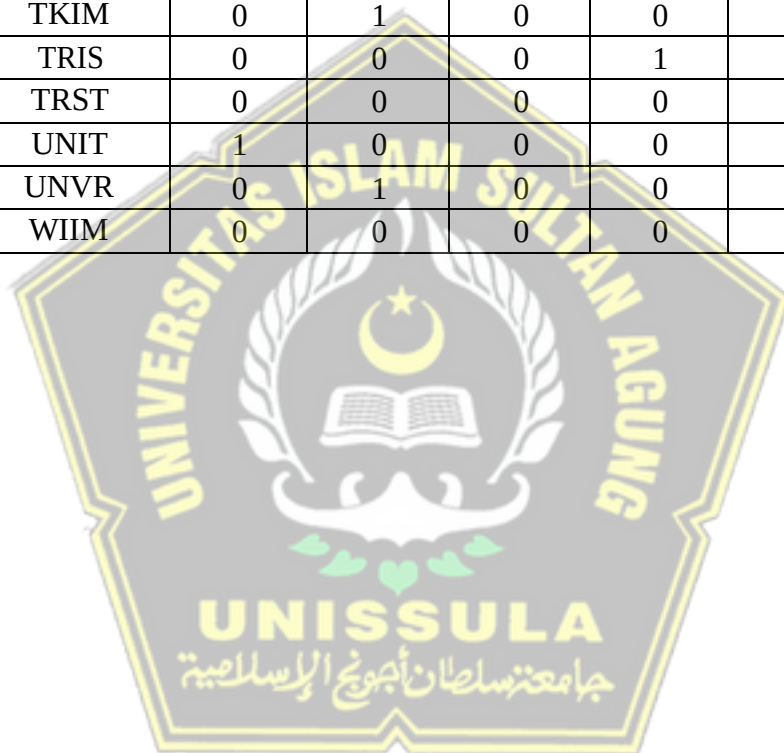
38	SIMA	0	0	0	0	0	0
39	SKBM	0	0	0	0	0	0
40	SMBR	0	0	0	0	0	0
41	SMCB	1	1	1	1	1	1
42	SMGR	0	1	1	1	1	1
43	SSTM	0	0	0	0	0	0
44	STAR	0	0	0	0	0	0
45	TIRT	0	0	0	0	0	0
46	TKIM	0	0	0	0	0	0
47	TRIS	0	0	0	0	0	0
48	TRST	1	1	1	1	1	0
49	UNIT	0	0	0	0	0	0
50	UNVR	1	1	1	1	1	1
51	WIIM	0	0	0	0	0	0



C. Lampiran Dummy Pergantian Manajemen

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	1	0	1	0
2	ALDO	0	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	1	1	0	0
4	ALTO	0	0	0	0	0	0
5	ARGO	1	0	0	0	0	1
6	BAJA	0	0	0	0	0	0
7	BATA	0	0	1	1	1	0
8	BIMA	0	0	0	0	0	0
9	BRAM	0	0	1	0	0	0
10	BTON	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	0	0	0	1	0	0
12	EKAD	0	0	0	0	0	0
13	ETWA	0	0	0	1	1	0
14	FPNI	0	1	0	0	1	0
15	HDTX	0	0	0	0	0	1
16	IGAR	0	0	0	0	0	0
17	IKAI	0	0	0	0	1	0
18	INCI	0	0	1	0	0	0
19	INKP	0	0	0	1	1	0
20	JKSW	0	0	0	1	0	0
21	JPFA	0	0	0	0	0	0
22	KAEF	0	0	0	0	1	0
23	KBLM	0	0	1	1	0	0
24	KBRI	0	1	0	0	0	1
25	KIAS	0	0	0	1	0	1
26	KRAH	0	0	0	0	0	0
27	LMPI	0	0	0	0	0	0
28	MERK	0	1	0	0	0	0
29	MLBI	0	0	0	0	0	0
30	MRAT	0	0	0	0	0	0
31	MYOR	0	0	0	0	0	0
32	NIKL	0	0	0	0	0	0
33	PBRX	0	0	0	0	0	0
34	PICO	0	0	0	0	0	0
35	RMBA	0	0	0	0	0	0

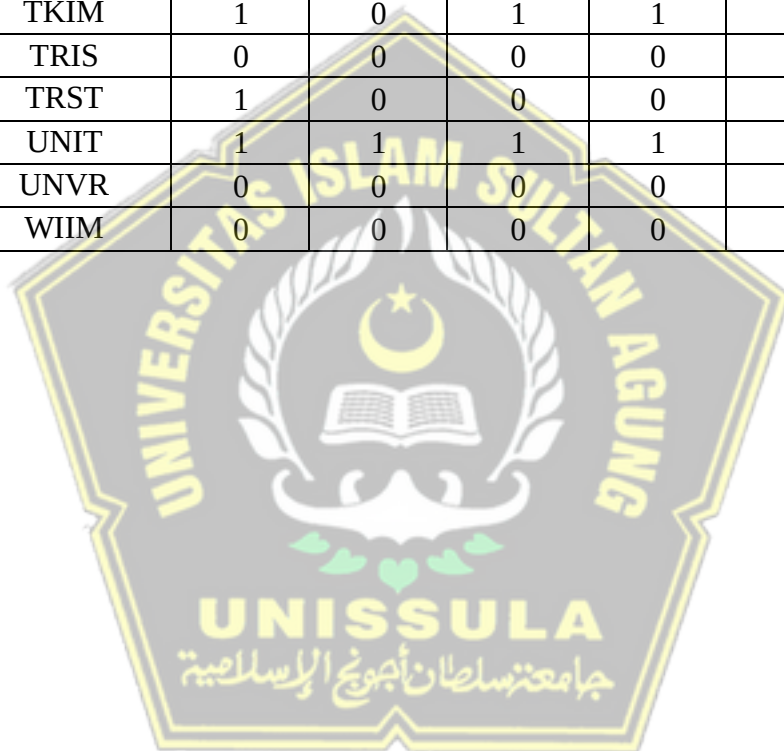
36	SCCO	0	0	0	1	0	0
37	SIDO	0	0	0	0	1	1
38	SIMA	0	0	1	0	0	0
39	SKBM	0	0	0	0	0	0
40	SMBR	0	0	0	0	0	1
41	SMCB	0	0	0	0	0	0
42	SMGR	0	0	0	0	1	1
43	SSTM	0	0	0	0	0	0
44	STAR	0	0	0	0	0	0
45	TIRT	0	0	0	0	0	0
46	TKIM	0	1	0	0	1	0
47	TRIS	0	0	0	1	0	0
48	TRST	0	0	0	0	0	0
49	UNIT	1	0	0	0	1	0
50	UNVR	0	1	0	0	0	0
51	WIIM	0	0	0	0	0	0



D. Lampiran Dummy *Financial Distress*

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0	0	0	0
2	ALDO	0	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	0	0	0	0
4	ALTO	1	1	0	1	1	1
5	ARGO	1	1	1	1	1	1
6	BAJA	1	0	0	1	0	1
7	BATA	0	0	0	0	0	0
8	BIMA	1	1	1	0	0	0
9	BRAM	0	0	0	0	0	0
10	BTON	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	0	0	0	0	0	0
12	EKAD	0	0	0	0	0	0
13	ETWA	0	1	1	1	1	1
14	FPNI	0	0	0	0	0	0
15	HDTX	1	1	1	1	1	1
16	IGAR	0	0	0	0	0	0
17	IKAI	1	1	1	1	1	1
18	INCI	0	0	0	0	0	0
19	INKP	1	1	1	1	1	1
20	JKSW	1	1	1	1	1	1
21	JPFA	0	0	0	0	0	0
22	KAEF	0	0	0	0	0	0
23	KBLM	0	0	0	0	0	0
24	KBRI	0	1	1	1	1	1
25	KIAS	0	0	0	0	0	0
26	KRAH	0	0	1	1	0	0
27	LMPI	1	1	1	1	1	1
28	MERK	0	0	0	0	0	0
29	MLBI	0	0	0	0	0	0
30	MRAT	0	0	0	0	0	0
31	MYOR	0	0	0	0	0	0
32	NIKL	0	0	0	0	0	0
33	PBRX	0	0	0	0	0	0
34	PICO	0	0	0	0	0	0
35	RMBA	0	1	0	0	0	0

36	SCCO	0	0	0	0	0	0
37	SIDO	0	0	0	0	0	0
38	SIMA	1	1	0	0	1	1
39	SKBM	0	0	0	0	0	0
40	SMBR	0	0	0	0	0	0
41	SMCB	0	1	1	1	1	1
42	SMGR	0	0	0	0	0	0
43	SSTM	1	1	1	1	1	1
44	STAR	0	0	0	0	0	0
45	TIRT	1	0	0	1	1	1
46	TKIM	1	0	1	1	1	1
47	TRIS	0	0	0	0	0	0
48	TRST	1	0	0	0	0	0
49	UNIT	1	1	1	1	0	0
50	UNVR	0	0	0	0	0	0
51	WIIM	0	0	0	0	0	0



E. Lampiran Dummy Audit Fee

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	0	0	0	0	0
2	ALDO	0	0	0	0	0	0
3	ALKA	0	0	0	0	0	0
4	ALTO	0	0	0	0	0	0
5	ARGO	0	0	0	0	0	0
6	BAJA	0	0	0	0	0	0
7	BATA	0	0	0	0	0	0
8	BIMA	0	0	0	0	0	0
9	BRAM	0	0	0	0	0	0
10	BTON	0	0	0	0	0	0
11	CPIN	0	0	0	0	0	0
12	EKAD	0	0	0	0	0	0
13	ETWA	0	0	0	0	0	0
14	FPNI	0	0	0	0	0	0
15	HDTX	0	0	0	0	0	0
16	IGAR	0	0	0	0	0	0
17	IKAI	0	0	0	0	0	0
18	INCI	0	0	0	0	0	0
19	INKP	0	0	0	0	0	0
20	JKSW	0	0	0	0	0	0
21	JPFA	0	0	0	0	0	0
22	KAEF	0	0	0	0	0	0
23	KBLM	0	0	0	0	0	0
24	KBRI	0	0	0	0	0	0
25	KIAS	0	0	0	0	0	0
26	KRAH	0	0	0	0	0	0
27	LMPI	0	0	0	0	0	0
28	MERK	0	0	0	0	0	1
29	MLBI	0	0	0	0	0	0
30	MRAT	0	0	0	0	0	0
31	MYOR	0	0	0	0	0	0
32	NIKL	0	0	0	0	0	0
33	PBRX	0	0	0	0	0	0
34	PICO	0	0	0	0	0	0
35	RMBA	0	0	0	0	0	0
36	SCCO	0	0	0	0	0	0
37	SIDO	0	0	0	0	0	0
38	SIMA	0	0	0	0	0	0
39	SKBM	0	0	0	0	0	0
40	SMBR	0	0	0	0	0	0
41	SMCB	0	0	0	0	0	0

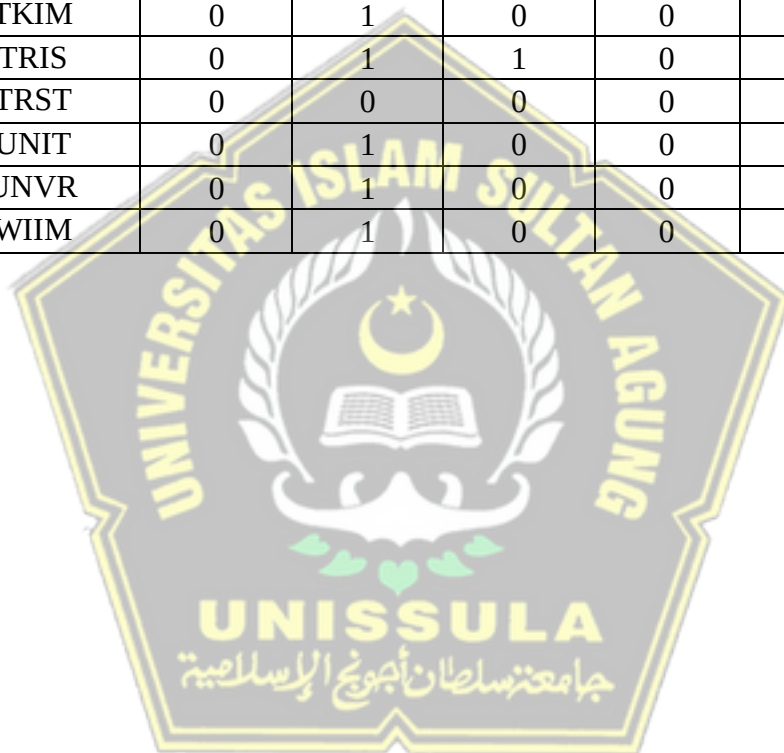
42	SMGR	0	0	0	0	0	0
43	SSTM	0	0	0	0	0	0
44	STAR	0	0	0	0	0	0
45	TIRT	0	0	0	0	0	0
46	TKIM	0	0	0	0	0	0
47	TRIS	0	0	0	0	0	0
48	TRST	0	0	0	0	0	0
49	UNIT	0	0	0	0	0	0
50	UNVR	0	0	0	0	0	0
51	WIIM	0	0	0	0	0	0



F. Lampiran Dummy Auditor Switching

No	Kode Perusahaan	2013	2014	2015	2016	2017	2018
1	ADES	0	1	0	0	0	0
2	ALDO	0	0	0	0	1	0
3	ALKA	0	0	0	0	0	1
4	ALTO	0	0	1	0	1	1
5	ARGO	0	1	0	0	0	0
6	BAJA	0	0	0	0	1	0
7	BATA	0	1	0	0	0	0
8	BIMA	0	0	1	0	0	0
9	BRAM	0	0	0	1	1	0
10	BTON	0	0	1	0	1	1
11	CPIN	0	1	0	0	0	0
12	EKAD	0	0	1	1	1	0
13	ETWA	0	0	0	0	1	0
14	FPNI	0	0	0	1	0	0
15	HDTX	0	0	0	0	0	1
16	IGAR	0	0	0	0	1	0
17	IKAI	0	0	1	0	0	0
18	INCI	0	0	0	1	1	1
19	INKP	0	1	0	0	0	0
20	JKSW	0	1	0	1	0	1
21	JPFA	0	0	0	1	1	0
22	KAEF	0	0	0	1	0	0
23	KBLM	0	0	0	1	1	0
24	KBRI	0	1	0	1	1	0
25	KIAS	0	0	0	1	0	0
26	KRAH	0	0	0	0	1	0
27	LMPI	0	0	1	1	0	1
28	MERK	0	0	0	0	0	1
29	MLBI	0	0	1	1	0	0
30	MRAT	0	0	1	0	1	0
31	MYOR	0	0	0	1	0	0
32	NIKL	0	0	1	0	0	0
33	PBRX	0	0	0	0	1	0
34	PICO	0	0	0	1	0	0
35	RMBA	0	0	1	1	0	0

36	SCCO	0	0	0	1	0	0
37	SIDO	0	1	0	0	1	0
38	SIMA	0	0	0	1	1	0
39	SKBM	0	1	1	0	0	0
40	SMBR	0	0	0	1	0	1
41	SMCB	0	1	0	0	1	0
42	SMGR	0	1	0	1	0	0
43	SSTM	0	0	0	0	1	0
44	STAR	0	0	0	1	1	0
45	TIRT	0	0	0	1	0	0
46	TKIM	0	1	0	0	0	0
47	TRIS	0	1	1	0	1	0
48	TRST	0	0	0	0	0	1
49	UNIT	0	1	0	0	1	0
50	UNVR	0	1	0	0	0	0
51	WIIM	0	1	0	0	0	0



9. Lampiran Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OPINI	306	0	1	,01	,114
KAP	306	0	1	,24	,425
CEO	306	0	1	,14	,345
DISTRESS	306	-4,87	9,51	2,1773	1,78042
FEE	306	0	1	,00	,057
SWITCHING	306	0	1	,26	,442
Valid N (listwise)	306				

10. Lampiran Hasil Pengujian Hipotesis Penelitian

A. Lampiran Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	OPINI	KAP	CEO	DISTRESS	FEE
1	351,188	-,923	-,067	-,145	,130	-,005	2,939
2	350,563	-,998	-,088	-,190	,163	-,006	4,153
3	350,508	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	5,198
4	350,489	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	6,214
5	350,482	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	7,219
6	350,479	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	8,221
7	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	9,222
8	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	10,222
9	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	11,222
Step 1 10	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	12,222
11	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	13,222
12	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	14,222
13	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	15,222
14	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	16,222
15	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	17,222
16	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	18,222
17	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	19,222
18	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	20,222
19	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	21,222
20	350,478	-1,000	-,089	-,192	,165	-,006	22,222

Initial -2 Log Likelihood: 353,688

B. Lampiran Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	350,478 ^a	,010	,015

C. Lampiran Matriks Klasifikasi

	Observed	Predicted		
		SWITCHING		Percentage Correct
		TIDAK	PERGANTIAN	
Step 1	TIDAK	225	0	100,0
	PERGANTIAN	80	1	1,2
	Overall Percentage			73,9

D. Lampiran Menguji Kelayakan Model Regresi

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10,034	8	,263

E. Lampiran Model Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
OPINI	-,089	1,167	,006	1	,939	,915
KAP	-,192	,324	,351	1	,553	,825
CEO	,165	,373	,195	1	,659	1,179
Step 1 ^a DISTRESS	-,006	,075	,006	1	,937	,994
FEE	22,222	40192,969	,000	1	1,000	4477821692.2
Constant	-1,000	,215	21,628	1	,000	63402,368

F. Lampiran Hasil Uji t

		Unstandarized Coefficients			
		B	S.E.	t	Sig.
Step 1 ^a	OPINI	-,017	,224	-,075	,940
	KAP	-,036	,062	-,589	,557
	CEO	,032	,074	,436	,663
	DISTRESS	-,001	,015	-,081	,936
	FEE	,735	,445	1,653	,099
	Constant	,296	,042	6,384	,000

